

SKRIPSI

DAMPAK PERTAMBANGAN BATUBARA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DI KABUPATEN ACEH BARAT



Disusun Oleh:

**PUTRI MELIZA
NIM. 180604145**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Putri Meliza

NIM : 180604145

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 November 2022

Yang Menyatakan,



Putri Meliza

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul:

**Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi
Masyarakat Lokal Di Kabupaten Aceh Barat**

Disusun Oleh:

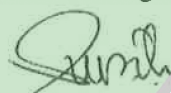
Putri Meliza
NIM: 180604145

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,


A. Rahmad Adi, SE., M.Si.
NIDN. 2025027902

Pembimbing II,


Jalilah, S.HI., M.Ag.
NIDN. 2008068803

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 197204281999031005

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Putri Meliza
NIM: 180604145

Dengan Judul:
Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kabupaten Aceh Barat

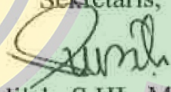
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

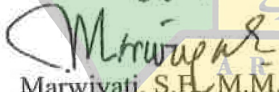
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 22 Juli 2022 M
23 Dzulhijjah 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

A. Rahmad Adi, SE., M.Si.
NIDN. 2025027902

Sekretaris,

Jalilah, S.HI., M.Ag.
NIDN. 2008068803

Penguji I,

Marwiyati, S.E., M.M.
NIP. 197103172008012007

Penguji II,

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc
NIP. 198803192019032013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Meliza

NIM : 180604145

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

E-mail : 180604145@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul :

Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kabupaten Aceh Barat

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 24 November 2022

Mengetahui,

Penulis,

Putri Meliza

NIM: 180604145

Pembimbing I,

A. Rahmad Adi, SE., M.Si.

NIDN. 2025027902

Pembimbing II,

Jalifah, S.HI., M.Ag

NIDN. 2008068803

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, kesehatan serta umur panjang sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Dampak Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kabupaten Aceh Barat”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Marwiyati. SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua laboratorium dan Rachmi Meutia, M.Sc. selaku Asisten Laboratorium Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-

Raniry Banda Aceh. yang telah memudahkan rangkaian proses mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini.

4. A. Rahmat Adi, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Jalilah, S.HI.,M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu serta ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Terimakasih kepada Marwiyati, S.E.,M.M selaku dosen penguji I dan Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc selaku dosen penguji II.
6. Ana Fitria SE.,M.Sc selaku dosen pembimbing akademik dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Para informan baik dari pihak masyarakat maupun pihak PT. Mifa Bersaudara yang berkenan meluangkan waktunya untuk berbagi informasi yang peneliti butuhkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya.
8. Orang tua peneliti, Abdul Jabar dan Cut Ernita Yulisma S.Pd.I, yang selalu memberikan doa, menyayangi serta memberikan semangat maupun dorongan hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan, rasa sayang dan terimakasih yang tiada akhir kepada mereka.
9. Abang tercinta Ferri Firza S.P yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsinya.

10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Ilmu Ekonomi yang selalu memberikan bantuan, masukan serta semangat kepada peneliti hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan, motivasi serta ilmu yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari akan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masih terbatas dalam menyusun karya ilmiah ini, sehingga dalam menyusun karya ilmiah ini tentunya memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca terkait dengan karya ilmiah yang telah peneliti susun untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca serta menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 24 November 2022

Penulis,

Putri Meliza

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
إَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
ؤَ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madinah al-munawwarah/ :

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

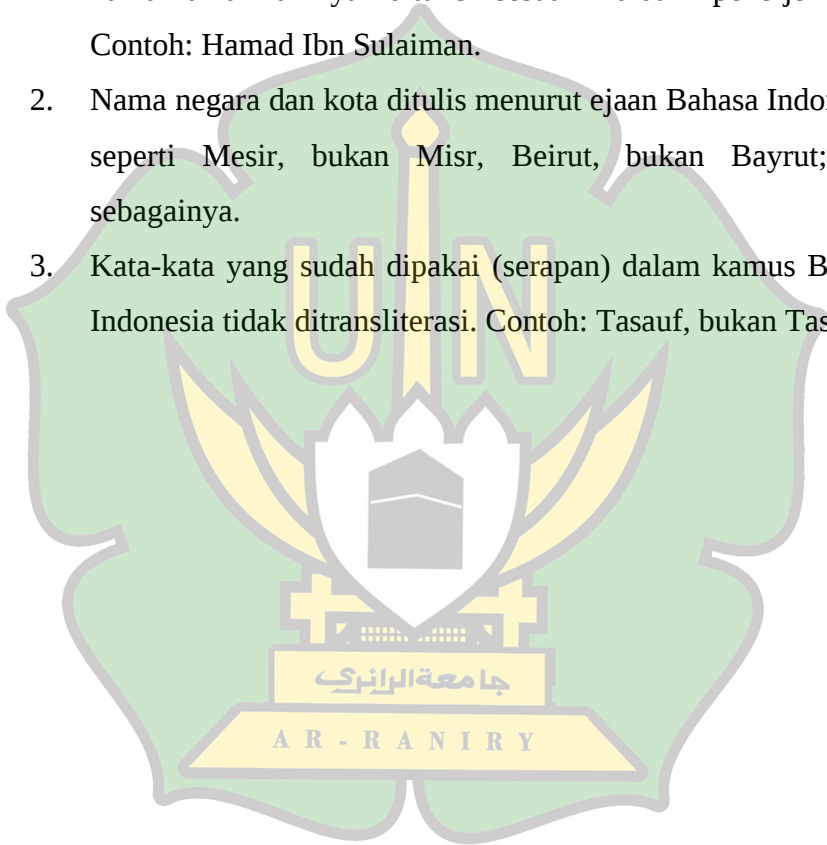
al-madinatul munawwarah

talhah :

طَلْحَةُ

Catatan:**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Puti Meliza
NIM : 180604145
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul Skripsi : Dampak Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kabupaten Aceh Barat.
Pembimbing 1 : A. Rahmat Adi, SE.,M.Si.
Pembimbing 2 : Jalilah, S.HI.,M.Ag.

Keberadaan industri pertambangan di Aceh Barat memberikan dampak bagi sosial ekonomi masyarakat lokal di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak adanya pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya pertambangan batubara di Kabupaten Aceh Barat memberikan dampak bagi sosial ekonomi masyarakat lokal. Hal ini bisa dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh pihak PT. Mifa Bersaudara sehingga angka pengangguran berkurang. Selain itu PT. Mifa Bersaudara juga melakukan pembangunan infrastruktur baik itu pembangunan mesjid, perbaikan jalan desa maupun rumah layak huni bagi masyarakat yang membutuhkan yang berada disekitar tambang, serta PT. Mifa Bersaudara sangat menunjukkan rasa peduli serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Aceh Barat. Dimana Ketika masyarakat sudah memiliki pendidikan yang baik, tentunya pola pikir masyarakat juga berubah. Hal ini tentunya mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat kedepannya.

Kata Kunci: *Pertambangan Batubara, Sosial Ekonomi, Masyarakat lokal*

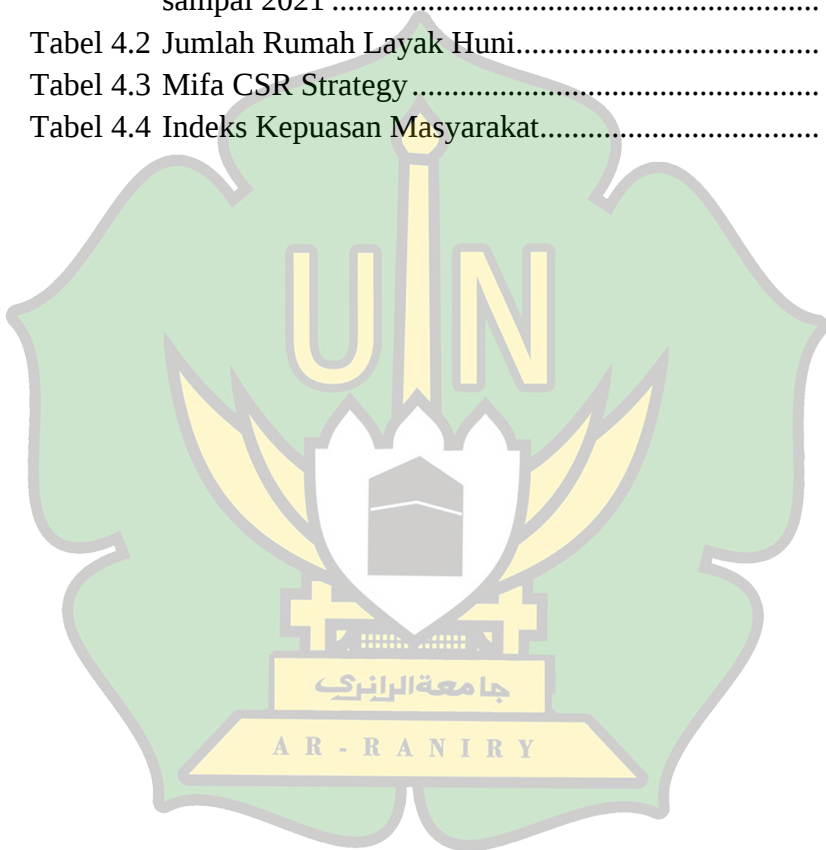
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 11
2.1 Industri Pertambangan.....	11
2.1.1 Jenis-jenis Pertambangan.....	14
2.1.2 Fungsi dan Manfaat Industri Pertambangan serta Karakteristik Perusahaan Pertambangan.....	16
2.2 Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia.....	19
2.3 Dampak adanya Pertambangan Batubara di Suatu Wilayah.....	22
2.4 Konsep Sosial Ekonomi	26
2.4.1 Klasifikasi Dan Tingkat Status Sosial Ekonomi	27
2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi	29
2.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	33
2.6 Penelitian Terkait.....	37
2.7 Kerangka Berfikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Desain Penelitian.....	48
3.2 Subjek dan Objek penelitian.....	48
3.3 Jenis dan Sumber Data	50
3.4 Teknik pengumpulan Data	51
3.5 Teknik Analisis Data	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 55
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Barat.....	55
4.2 Pertambangan Batubara Di Kabupaten Aceh Barat	56
4.3 Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	59
4.4 Upaya PT. Mifa Bersaudara Dalam Mendukung Sosial Ekonomi	73
4.5 Kendala yang PT. Mifa Hadapi dalam Mendukung Sosial Ekonomi Masyarakat.....	79
 BAB V PENUTUP	 82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA	 84
LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	40
Tabel 3.1 Penentuan Informan di beberapa desa	49
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Aceh Barat dari tahun 2017 sampai 2021	56
Tabel 4.2 Jumlah Rumah Layak Huni.....	67
Tabel 4.3 Mifa CSR Strategy	77
Tabel 4.4 Indeks Kepuasan Masyarakat.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4.1	Peta wilayah administrasi Kabupaten Aceh Barat	55
Gambar 4.2	Struktur Perusahaan (Struktur Korporasi)	58
Gambar 4.3	Total Tenaga Kerja PT. Mifa Bersaudara	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	88
Lampiran 2 Foto Penelitian	93
Lampiran 3 Biodata Penulis	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam tata perekonomian nasional sektor industri mempunyai peranan penting dimana selain dapat meningkatkan pendapatan negara, sektor industri juga dapat memberikan kesempatan baru untuk memberikan kontribusi positif dalam upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya pembangunan industri suatu wilayah harus dipertimbangkan dengan baik, baik pertimbangan dari segi ekonomis maupun pertimbangan non ekonomis. Keberadaan industri di suatu wilayah, jika dipandang dari sudut ekonomi akan memberikan pengaruh ataupun dampak terhadap perkembangan wilayah tersebut, dimana akan memberikan peluang dan perluasan terhadap lapangan kerjanya meningkatkan pendapatan masyarakat, disamping itu keberadaan industri tersebut akan meningkatkan tingkat perekonomian di wilayah tersebut. Jika ditinjau dari aspek sosial, dengan adanya industri di suatu wilayah akan menyebabkan terjadinya pergeseran-pergeseran di dalam masyarakat tersebut seperti perubahan pola pikir maupun tata cara kehidupan lainnya (Ayu et al., 2016).

Industri pertambangan merupakan suatu industri yang mengelola bahan mentah yang berasal dari hasil tambang. Dalam Peraturan Pemerintah No. 142 tahun 2015 Tentang Kawasan

Industri disebutkan bahwa tujuan pembangunan Kawasan Industri adalah: mempercepat penyebaran dan pemerataan pembangunan industri, meningkatkan upaya pembangunan industri yang berwawasanlingkung pertumbuhan industri, memberikan kemudahan bagi kegiatan industri, mendorong kegiatan industri untuk berlokasi di kawasan industri, dan menyediakan fasilitas industri yang berwawasan lingkungan, meningkatkan daya saing industri serta memberikan kepastian lokasi sesuai tata ruang.

Adanya kegiatan pertambangan ini mendorong pemerintah untuk mengaturnya dalam Undang-Undang (UU), yakni Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Undang-undang ini menjelaskan bahwa pemerintah memilih mengembangkan pola Kontrak Karya (KK) yang bertujuan untuk menarik investasi asing. Dalam ketentuan Kontrak Karya (KK) dikatakan bahwa investor bertindak sebagai kontraktor dan pemerintah sebagai prinsipal. Pada bidang pertambangan tidak ada hak kepemilikan atas cadangan bahan galian yang ditemukan investor bila eksploitasi berhasil dan tidak dikenal istilah konsesi. Berdasarkan KK, investor berfungsi sebagai kontraktor. Dalam Undang-undang baru No. 3 tahun 2020 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yakni Sebagai pengganti undang-undang, Sentralisasi Nomor 4 Tahun 2009 bertujuan untuk memberikan kewenangan pemerintahan yang jelas sekaligus mengembalikan fungsi pemerintah pusat dan daerah sebagai regulator serta

keinginan Pemerintah konsisten dengan Pasal 33 UUD 1945 dan mengoptimalkan pendapatan negara.

Menurut Kementerian ESDM 2021 disebutkan bahwa cadangan batubara Indonesia saat ini mencapai 38,84 miliar ton. Dengan rata-rata produksi batubara sebesar 600 juta ton per tahun. Selain cadangan batubara, tercatat juga sebesar 143,7 miliar ton batubara yang tersedia. Oleh sebab itu, pemerintah terus berupaya pemanfaatan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Adapun sumber daya terbesar serta cadangan pusat produksi batubara nasional berada di pulau Sumatra dan Kalimantan. Kalimantan menyimpan 62,1% dari total potensi cadangan dan sumber daya batubara, selanjutnya wilayah yang mempunyai potensi tinggi adalah Sumatera dengan 55,08 miliar ton (sumber daya) dan 12,96 miliar ton cadangan (Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, 2021).

Aceh Barat merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Sumatra yang memiliki cadangan batubara cukup besar. Berdasarkan data Dinas Pertambangan Aceh Barat pada tahun 2019 Aceh Barat memiliki potensi 350,90 juta ton. Sebagai regulator tentunya Pemerintah Kabupaten Aceh Barat melihat cadangan sumberdaya batubara sebagai aset yang harus dikelola untuk memperoleh manfaat ekonomi dalam pembangunan daerah, sehingga menerbitkan Izin Usaha Pertambangan kepada salah satu perusahaan pertambangan batubara nasional yaitu PT Mifa Bersaudara (Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Aceh, 2019)

Pelaksanaan kegiatan pertambangan batubara tentunya memberikan dampak terhadap masyarakat disekitarnya, baik dampak positif maupun negatif. Menurut Soemarwoto (2009, 38), dampak adalah perubahan yang terjadi akibat kegiatan alam, kimia, fisik, atau biologis yang mempengaruhi lingkungan.

Menurut Hesperian (2013), dikutip oleh Fachlevi dkk (2015:173), kegiatan pertambangan batubara berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar. Aktivitas pertambangan batubara dapat menyebabkan kerusakan bagi lingkungan, hal ini dikarenakan aktivitas pertambangan melakukan kegiatan pembukaan lahan yang luas, menggali lubang dengan dalam serta memindahkan tanah dalam jumlah yang besar. Selain itu aktivitas pertambangan batubara juga menyebabkan polusi udara. Dikarenakan adanya dampak negatif ini tentunya perusahaan memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk mengganti dari pada dampak negatif ini dengan hal-hal yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, berupa kewajiban atau tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal dengan CSR (Corporate Sosial Responsibility). CSR ini sudah ada sejak awal perusahaan ini berdiri yang mana sudah diatur dalam Undang-Undang dan di Aceh juga diatur didalam Undang-Undang Pemerintah Aceh (UUPA) serta terdapat di dalam Qanun Aceh Barat Tentang CSR. Berbagai macam upaya dan tanggungjawab tertuang di dalam tertuang di dalam program CSR dimana program ini disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan masyarakat sekitar,

Selain dampak negatif ada banyak dampak positif yang didapatkan dari adanya pertambangan batubara ini terutama dari segi sosial ekonomi masyarakat. Dengan hadirnya industri pertambangan batubara ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.

Basrowi dan Juariyah (2013) mengatakan konsep dasar sosial ekonomi tidak pernah luput dari berbagai macam permasalahan dalam masyarakat di lingkungannya. Sosial ekonomi merupakan suatu sisi maupun aspek kehidupan individu baik di bidang pekerjaan, kesehatan, pendidikan, pemukiman dan lain sebagainya. Keberadaan industri pertambangan batubara di suatu daerah dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di area konsesi pertambangan tersebut, dampak positif sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat seperti meningkatnya pendapatan masyarakat, pemberian beasiswa bagi masyarakat yang menempuh pendidikan, pembangunan infrastruktur dan lain sebagainya.

Kitula (2005), mengatakan bahwa kegiatan pertambangan batubara akan memberikan manfaat terhadap perekonomian masyarakat lokal, dapat dilihat dari terbukanya lapangan pekerjaan, pembangunan sarana dan prasarana sehingga memudahkan masyarakat melakukan aktivitas ekonomi. Besarnya modal investasi perusahaan pertambangan batubara akan memberikan

dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Dampak ekonomi dapat terlihat jelas dari perubahan kegiatan ekonomi masyarakat lokal.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Jimmy dan Rapiandi (2020), menunjukkan bahwa dengan adanya usaha pertambangan batubara ini memberikan dampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat diantaranya tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal serta meningkatnya ekonomi masyarakat lokal dengan memberikan bantuan berupa budidaya ikan lele, bibit jeruk kepada petani, pemberian air bersih, pemberian bantuan sosial seperti sembako, pembangunan infrastruktur berupa jalan, perbaikan badan jalan serta membangun lapangan olahraga.

Sama halnya yang terjadi di Aceh Barat, dengan hadirnya perusahaan pertambangan batubara ini memberikan manfaat yang besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Area konsesi pertambangan ini meliputi lima desa yaitu: Desa Balee, Reudeup, Pucok Reudeup, Paya Baro, Sumber Batu dan Peunaga Ujong. Kelima desa tersebut dikelompokkan ke dalam desa ring satu, yaitu desa yang paling merasakan dampak dari adanya aktivitas pertambangan tersebut. Pada mulanya kegiatan perekonomian masyarakat sekitar ditumpu oleh sektor pertanian, namun setelah adanya perusahaan pertambangan batubara sebagian masyarakat mulai beralih pada sektor jasa yaitu menjadi tenaga kerja dan penyedia barang maupun jasa serta jasa untuk tenaga kerja dan perusahaan pertambangan batubara.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji bagaimana dampak dari adanya pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal. Selain itu peneliti juga akan mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan batubara dalam mendukung kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal serta kendala apa saja yang dihadapi oleh perusahaan batubara dalam mendukung sosial ekonomi masyarakat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Kehadiran perusahaan pertambangan batubara akan memberikan dampak ekonomi dan lingkungan yang akan mempengaruhi persepsi masyarakat sekitar. Dengan adanya perusahaan pertambangan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi, terutama bagi masyarakat lokal. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak dari adanya pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal di Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan batubara PT. Mifa Bersaudara dalam mendukung kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dan apakah ada kendala yang di hadapi PT. Mifa Bersaudara dalam mendukung kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dampak dari adanya industri pertambangan batubara terhadap kondisi sosial masyarakat lokal di Kabupaten Aceh Barat
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan perusahaan batubara PT. Mifa Bersaudara dalam mendukung kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal serta kendala yang di hadapi PT. Mifa Bersaudara dalam mendukung kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat akademisi
 - a. Khazanah keilmuan, bagi peneliti sebagai penambah ilmu dan wawasan yang berhubungan dengan penelitian ini.
 - b. Sumber referensi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian dengan topik yang sama atau yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu penelitian ini menambahkan wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi.

2. Manfaat praktisi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada seluruh perusahaan yang bergerak dibidang industri batubara dalam memanfaatkan kebijakan pertambangan.

3. Manfaat bagi pembuat kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dalam membuat kebijakan atau memecahkan permasalahan mengenai memanfaatkan sumber daya mineral agar memberikan dampak bagi sosial ekonomi masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah sebuah susunan atau urutan dari penulisan proposal. Dalam penelitian ini, untuk memudahkan dalam memahami isi dari proposal ini, maka peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini memberikan suatu gambaran secara keseluruhan tentang penelitian yang sedang diteliti. Bab ini diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkenaan dengan penelitian dalam hal ini berkenaan

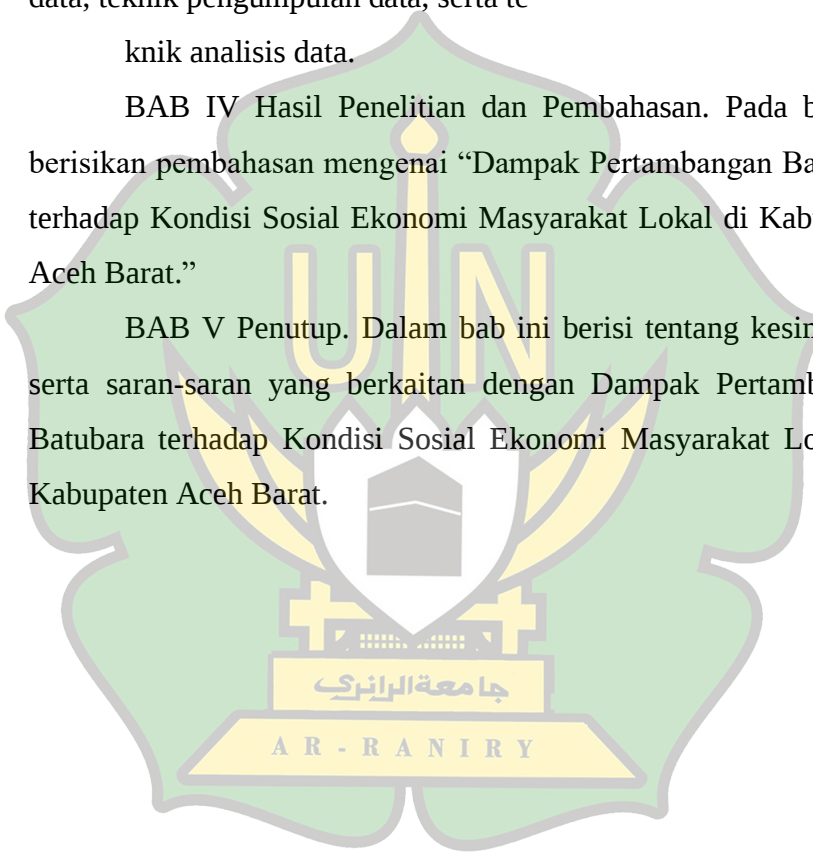
dengan pertambangan, kondisi sosial ekonomi, penelitian terkait serta kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini pada bab ini menerangkan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta te

knik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai “Dampak Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kabupaten Aceh Barat.”

BAB V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan Dampak Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kabupaten Aceh Barat.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Industri Pertambangan

Menurut UU Mineral No.4 tahun 2009 pada pasal 1, pertambangan yaitu seluruh maupun sebagian tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahan dan pengusahaan batubara ataupun mineral yang meliputi konstruksi, penambangan, penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, penjualan maupun pengangkutan, serta kegiatan usai tambang. Selanjutnya, menurut UU tersebut penambangan merupakan bagian dari kegiatan usaha untuk memproduksi batubara, mineral dan mineral ikutannya.

Menurut Sukandarrumidi (2008:252) usaha pertambangan merupakan semua aktivitas yang dilakukan oleh individu, badan hukum maupun badan usaha untuk memperoleh bahan galian dengan tujuan dapat dimanfaatkan bagi kepentingan manusia lebih lanjutnya. Pertambangan adalah salah satu sektor yang strategis. Pertambangan merupakan tulang punggung dalam meningkatkan pendapatan daerah bagi daerah yang kaya akan sumber daya alamnya. Usaha pertambangan yang dimaksud Undang-Undang mencakup kegiatan:

- a. Penyelidikan umum
- b. Eksplorasi
- c. Eksploitasi pemurniaan dan pengolahan
- d. Pengangkutan
- e. Penjualan

Didalam Undang-Undang pokok pertambangan usaha dirumuskan sebagai berikut:

- a) Usaha pertambangan penyelidikan umum merupakan penyelidikan geofisika ataupun geologi secara umum, baik dari perairan, daratan maupun udara dengan tujuan membuat geologi umum dalam usaha untuk menentukan tanda-tanda adanya bahan galian
- b) Usaha pertambangan eksplorasi merupakan segala kegiatan penyelidikan geologi pertambangan guna menetapkan secara lebih seksama dan teliti adanya, sifat maupun letak galian.
- c) Usaha pertambangan eksploitasi merupakan usaha pertambangan yang bertujuan menghasilkan bahan galian serta memanfaatkannya.
- d) Usaha pertambangan pemurniaan dan pengolahan merupakan pengerjaan guna mempertinggi kualitas bahan galian serta untuk memanfaatkannya serta mendapati unsur-unsur yang terkandung dalam bahan galian tersebut.
- e) Usaha pertambangan pengangkutan merupakan segala kegiatan pemindahan bahan galian dari daerah eksplorasi, eksploitasi, maupun dari tempat pengolahan menuju tempat yang lain.
- f) Usaha pertambangan penjumlahan merupakan segala kegiatan maupun aktivitas penjualan dari hasil pengolahan maupun pemurnian bahan galian

Dalam penelitian Ayu dkk (2016) dijelaskan bahwa dalam konteks ekonomi, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang bertujuan menambah atau mempertinggi nilai suatu bahan atau barang guna memenuhi berbagai macam kebutuhan manusia. Kementerian perindustrian telah mengklasifikasikan industri dalam 4 golongan yaitu:

- a. Golongan industri berdasarkan jenisnya, terdiri dari Industri ringan dan industri berat.
- b. Golongan industri menurut klasifikasi ukurannya, terdiri dari Industri besar, Industri sedang dan Industri berat.
- c. Golongan industri menurut klasifikasi bahan baku yang dipergunakan, terdiri dari Industri primer, Industri sekunder dan Industri tersier.
- d. Golongan industri menurut jenis tingkatan, terdiri dari Industri besar dan Industri yang disadur.

Pada dasarnya, industri besar sama dengan industri dasar hal ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa output yang dihasilkan pada intinya merupakan sumber bagi industri lainnya. Jika dilihat dari golongan industri berdasarkan klasifikasi ukurannya, industri berat secara umum merupakan industri besar. Hal ini sebabkan pada industri besar mengoperasikan mesin-mesin atau instalasi yang besar dan berat seperti: Industri pertambangan, Industri pengolahan logam, Industri alat-alat produksi, Industri alat-alat transportasi atau alat besar lainnya, Industri semen, Industri tenaga listrik serta industri kimia dasar.

Bila ditinjau dari industri pada umumnya maupun peran dari sektor industri dalam upaya pembangunan ekonomi khususnya di negara-negara berkembang maka Indonesia berupaya memacu perkembangan sektor industri melalui industrialisasi. Ada berbagai macam keuntungan yang diperoleh dari sektor industri baik melalui peningkatan pendapatan Negara maupun keuntungan sosial, seperti perluasan lapangan kerja baru yang bertujuan untuk mengantisipasi dalam laju jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Dengan adanya pemerataan industri pada seluruh kawasan di Indonesia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan industri pada suatu wilayah akan membawa berbagai macam perubahan, baik dari segi ekonomi maupun sosial (Ayu et all., 2016).

2.1.1 Jenis-jenis Pertambangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2009 Tentang Mineral dan Batubara pasal 34, Usaha Pertambangan dikelompokkan atas Pertambangan Mineral, dan Pertambangan Batubara. Pertambangan mineral dan batubara sebagaimana dimaksud pada Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara dikelompokkan ke dalam 5 (lima) golongan komoditas tambang:

- a. Mineral radioaktif meliputi radium, thorium, uranium, monasit, dan bahan galian radioaktif lainnya;
- b. Mineral logam meliputi litium, berilium, magnesium, kalium, kalsium, emas, tembaga, perak, timbal, seng, timah, nikel, mangaan, platina, bismuth, molibdenum, bauksit, air

raksa, wolfram, titanium, barit, vanadium, kromit, antimoni, kobalt, tantalum, cadmium, galium, indium, yttrium, magnetit, besi, galena, alumina, niobium, zirkonium, ilmenit, khrom, erbijum, ytterbijum, dysprosium, thorium, cesium, lanthanum, niobium, neodimium, hafnium, scandium, aluminium, palladium, rhodium, osmium, ruthenium, iridium, selenium, teluride, stronium, germanium, dan zenotin;

- c. Mineral bukan logam meliputi intan, korundum, grafit, arsen, pasir kuarsa, fluorspar, kriolit, yodium, brom, klor, belerang, fosfat, halit, asbes, talk, mika, magnesit, yarosit, oker, fluorit, ball clay, fire clay, zeolit, kaolin, feldspar, bentonit, gipsum, dolomit, kalsit, rijang, pirofilit, kuarsit, zirkon, wolastonit, tawas, batu kuarsa, perlit, garam batu, clay, dan batu gamping untuk semen;
- d. Batuan meliputi pumice, tras, toseki, obsidian, marmer, perlit, tanah diatome, tanah serap (fullers earth), slate, granit, granodiorit, andesit, gabro, peridotit, basalt, trakhit, leusit, tanah liat, tanah urug, batu apung, opal, kalsedon, chert, kristal kuarsa, jasper, krisoprase, kayu terkersikan, gamet, giok, agat, diorit, topas, batu gunung, quarry besar, kerikil galian dari bukit, kerikil sungai, batu kali, kerikil sungai ayak tanpa pasir, pasir urug, pasir pasang, kerikil berpasir alami (sirtu), bahan timbunan pilihan (tanah), urukan tanah setempat, tanah merah (laterit), batu gamping,

onik, pasir laut, dan pasir yang tidak mengandung unsur mineral logam atau unsur mineral bukan logam dalam jumlah yang berarti ditinjau dari segi ekonomi pertambangan; dan

- e. Batubara meliputi bitumen padat, batuan aspal, batubara, dan gambut.

Dalam pengelolaan hasil tambang menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara, sesungguhnya Undang-Undang secara tegas mengatur mengenai pembagian dan penggolongannya. Penggolongan bahan galian diatur berdasarkan pada kelompok usaha pertambangan, sesuai pasal 4 yaitu:

- a. Usaha pertambangan dikelompokkan atas: pertambangan mineral dan pertambangan batubara
- b. Pertambangan mineral sebagaimana dimaksud digolongkan menjadi: pertambangan mineral radioaktif, pertambangan mineral logam, pertambangan mineral bukan logam serta pertambangan batuan.

2.1.2 Fungsi dan Manfaat Industri Pertambangan serta Karakteristik Perusahaan Pertambangan

Dalam upaya mendukung pembangunan nasional yang berkesinambungan, berdasarkan undang-undang republik Indonesia No 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara, fungsi pengelolaan mineral dan batubara adalah sebagai berikut:

1. Menjamin efektifitas perwujudan maupun pengaktualan secara berdaya guna, berhasil guna dan berdaya saing dalam melakukan aktivitas pertambangan.
2. Menjamin utilitas pertambangan mineral secara berwawasan lingkungan hidup dan berkelanjutan.
3. Batubara Menjamin utilitas pertambangan mineral maupun batubara sebagai bahan baku atau sebagai sumber energi untuk kebutuhan dalam negeri.
4. Mendukung serta menumbuh kembangkan kemampuan nasional agar mampu bersaing.
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, pendapatan daerah dan negara serta menciptakan lapangan usaha untuk sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat.
6. Menjamin kepastian hukum dalam pengelolaan aktivitas pertambangan mineral dan batubara.

Salim (2012) mengemukakan gagasan mengenai manfaat ekonomi berdasarkan aktivitas pertambangan. Manfaat tersebut dibagi kedalam dua macam yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat langsung, yaitu hasil atau faedah dari kegiatan tersebut terus dirasakan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, manfaat yang dimaksud diantaranya penerimaan pajak dan royalti, terciptanya lapangan kerja/membuka peluang untuk memperoleh pekerjaan, dan pertambangan yang diperoleh dalam bentuk ore, yang selanjutnya diolah menjadi bahan mentah sehingga dapat

digunakan oleh industri-industri pengolahan menjadi akhir yang bermanfaat.

- b. Manfaat tidak langsung, yaitu manfaat tidak langsung yaitu, hasil atau faedah tidak didapati secara langsung oleh masyarakat sekalian. Manfaat tidak langsung meliputi sirkulasi barang ataupun jasa, pembangunan infrastruktur ataupun sarana dan prasarana serta munculnya lapangan usaha pendukung, seperti memasok kebutuhan pokok dan lain sebagainya.

Karakteristik perusahaan pertambangan secara umum, mencakup empat usaha pokok diantaranya:

- a. Eksplorasi (*Exploration*), merupakan kegiatan dalam usaha mencari, menemukan serta mengevaluasi cadangan terbukti pada suatu lokasi tambang dalam jangka waktu tertentu seperti yang tercantum di peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Pengembangan dan konstruksi (*Development and Construction*), merupakan keseluruhan usaha yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan cadangan terbukti hingga siap diproduksi secara komersial.
- c. Produksi (*Production*), merupakan aktivitas yang mencakup keseluruhan tahapan yang hingga siap untuk dipasarkan maupun diolah secara lebih lanjut.
- d. Pengolahan, merupakan keseluruhan kegiatan dalam pertambangan yang bertujuan meningkatkan kualitas

mineral dan batubara serta untuk mendapatkan dan memperoleh mineral ikutan.

2.2 Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia

Sepuluh tahun terakhir terdapat pertumbuhan perusahaan pertambangan batubara di Indonesia yang sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan batubara sebagai pasokan energi dimasa yang akan datang sehingga membuat industri ini memiliki daya tarik yang sangat besar bagi para investor. Batubara merupakan suatu komoditas energi penting di Indonesia. Kegiatan pertambangan ini telah berlangsung sejak masa kolonial Belanda yang pertama kali dilakukan dipulau Kalimantan dan pulau Sumatra, yang saat ini telah menjadi produsen utama batubara di Indonesia (Hartana 2020).

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, proyek pembangunan PLTU tetap berlanjut. Proyek pembangkit listrik tersebut ternaung dalam program 35.000 MW dan diharapkan dapat selesai dalam lima tahun kedepan. Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa proyek 35.000 MW bukanlah proyek infrastruktur yang ambisius, selain itu Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa pemerintah mempunyai utang kepada rakyat yang harus dipenuhi hal ini disebabkan karena banyak rakyat Indonesia yang belum menikmati listrik. Dikarenakan hak demikian, kebutuhan supply batubara diproduksi akan meningkat dikarenakan dari total pembangkit listrik 35.000 MW yang akan

dibangun oleh pemerintah dengan menggandeng pihak swasta, mayoritas (65%) pembangkit listrik tersebut adalah pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Melalui tambahan pembangunan PLTU ini, maka Indonesia membutuhkan lebih kurang 200 juta ton batubara setiap tahun. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Kementerian ESDM menunjukkan bahwa cadangan batubara Indonesia saat ini mencapai 38,84 miliar ton. Dengan rata-rata produksi batubara sebesar 600 juta ton per tahun. Selain cadangan batubara, tercatat juga sebesar 143,7 miliar ton batubara yang tersedia (Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia 2020).

Guna memenuhi pembangkit listrik yang ternaung hal ini menyebabkan banyaknya permintaan batubara sebagai sumber energi untuk pembangkit listrik dalam program 35.000 MW. Hal ini menyebabkan jumlah perusahaan pertambangan di Indonesia meningkat pesat khususnya dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan ini biasanya berbentuk grup. Tercatat terdapat 30 grup yang bergerak dalam industri pertambangan, diantaranya adalah *BUMI Plc Group*, *BA Group*, *ADARO Group*, *Bayan Group*, *INDIKA Group*, *BANPU Group*, *TANITO Group*, *BORN Group*, *ASTRA Group*, *SINAR MAS Group* dan masih banyak yang lainnya. Keberadaan perusahaan *group* dibandingkan perusahaan tunggal di Indonesia di tujukan oleh perusahaan yang berskala besar tidak lagi dijalankan melalui bentuk perusahaan tunggal akan tetapi menggunakan konstruksi

perusahaan *group*. Perusahaan ini melakukan ekspansi bisnisnya disektor pertambangan batubara yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atas investasi serta memberikan kontribusi yang positif untuk peningkatan ekonomi dan sosial yang lebih luas. Untuk meraih tujuan yang ingin dicapai, perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi persaingan yang semakin ketat dari berbagai pesaing yang juga mempunyai tujuan yang sama, dengan berbagai produk yang ditawarkan serta cara-cara yang digunakan hampir sama pula.

Sebagai salah satu komoditas energi yang bernilai strategis bagi kepetingan nasional, maka pengelolaan industri pertambangan batubara harus mengacu pada pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamankan penguasaan negara atas berbagai hasil alam yang menjadi hajat hidup banyak orang. Akan tetapi fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa pengelolaan industri pertambangan batubara seperti mengabaikan keberadaan Pasal 33 UUD 1945 tersebut, padahal pasal tersebut merupakan warisan para *founding fathers* guna mengatur perekonomian nasional. Salah satu yang menunjukan hal tersebut tampak pada sektor hulu industri pertambangan batubara yang dikuasai oleh perusahaan swasta nasional maupun luar negeri, bukan oleh negara atau Perusahaan Negara (Hartana, 2020).

2.3 Dampak adanya Pertambangan Batubara di Suatu Wilayah

Dengan hadirnya perusahaan pertambangan batubara di suatu wilayah, besar harapan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup serta meningkatnya berbagai macam sektor, baik sektor ekonomi dan usaha masyarakat di wilayah tersebut. Ternyata dengan adanya pertambangan batubara ini tidak dapat dipungkiri akan menyebabkan berbagai macam masalah baru, seperti hutan disekitarnya tidak bervegetasi serta terlepasnya karbon ke udara sehingga menyebabkan hilang fungsi dari hutan tersebut. Dampak selanjutnya yang ditimbulkan yaitu dari segi kesehatan, seperti gangguan kesehatan dan biaya eksternal masyarakat disekitar wilayah yang terkonsesi. Kemudian dengan adanya perusahaan pertambangan batubara tersebut mengakibatkan terjadinya transformasi sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Berbagai macam upaya maupun pencegahan perlu dilakukan hal tersebut bertujuan mengurangi pencemaran dari aktifitas pertambangan batubara serta mampu memperbaiki kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitasnya (Lestari, 2019:34).

Dikutip oleh Yusnita (2016) dalam Lestari (2019:34-35), eksploitasi besar besaran secara ekologis terhadap batubara sangat menyedihkan karena mendatangkan dampak yang mengancam kelestarian lingkungan hidup dan menghambatnya terciptanya *sustainable eco-development*. Oleh karenanya perlu adanya kebijakan hukum pidana yang menjadi acuan penunjang ditaati,

yang bertujuan untuk melindungi kelestarian fungsi lingkungan. Norma-norma hukum administrasi (*Administrative Penal Law*) adalah salah satu kebijakan yang harus diimplementasikan untuk mendapatkan perhatian. Wewenang serta hukum dalam penanggulangan pencemaran maupun kerusakan lingkungan hidup, seringkali mendapatkan kendala dalam upaya menegakkan norma-norma hukum lingkungan. Akibatnya, adanya ketidaksesuaian peraturan perundang-undangan yang disebabkan oleh kepentingan antar sektor kebijakan di berbagai bidang pengelolaan lingkungan hidup. Dilihat dari kondisi diatas, selain diperlukannya sinkronisasi pada kebijakan hukum pidana, namun diperlukan pula pemberdayaan yang lain dalam mengatasi kelemahan sarana hukum pidana, guna memberikan perlindungan terhadap kelestarian fungsi lingkungan.

Lestari (2019:36-37) mengatakan segala jenis macam aktivitas pertambangan, meliputi batubara, marmer, nikel serta lainnya dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif diantaranya:

- a. Membuka lapangan pekerjaan atau mengurangi jumlah pengangguran

Kehadiran perusahaan pertambangan batubara diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran masyarakat di sekitar wilayah yang terkonsesi. Diharapkan para masyarakat mendapatkan pekerjaan dipertambangan tersebut baik sebagai operator alat berat maupun lainnya.

Dengan adanya lapangan pekerjaan yang tersedia memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengalaman yang baru atau meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

b. Meningkatkan Perekonomian dan Sumber Daya Manusia

Kehadiran perusahaan pertambangan batubara akan meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat disaksikan dari meningkatnya penghasilan yang diperoleh dari adanya peluang penerimaan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan guna mendukung kegiatan operasional. Mencakup diberbagai teknis seperti teknis tambangan, teknis operasional dan tenaga kerja pendukung. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Reno (2016), ia menjabarkan manfaat dari adanya pertambangan yaitu: menjadi pionir roda ekonomi, mendorong pengembangan wilayah, memberikan manfaat ekonomi baik regional maupun nasional, pembangunan infrastruktur, memberikan kesempatan kerja, membuka peluang usaha, membuka isolasi daerah terpencil serta meningkatkan pemahaman teknologi dan transfer teknologi.

c. Memacu Pembangunan

Dengan adanya perusahaan pertambangan batubara ini di suatu wilayah maka pembangunan infrastruktur pendukung

kegiatan akan sangat berkembang pesat. Pembangunan infrastruktur itu akan memicu peningkatan pembangunan di wilayah tersebut yang bertujuan mendukung kebutuhan perusahaan dan aktivitas penambangan yang dimulai dari aspek sosial, perekonomian, kesehatan dan lainnya. Selain itu kegiatan penambangan ini akan merangsang perusahaan pengguna dari tambang tersebut, guna akan berimbas seterusnya akan infrastruktur misalnya fasilitas untuk beribadah, pasar, serta sarana pendidikan.

d. Meningkatkan Usaha Masyarakat Lokal

Peluang usaha akan lahir akibat adanya industri pertambangan. Perusahaan batubara bertanggung jawab dalam meningkatkan usaha masyarakat sekitar yaitu dengan cara memberikan fasilitas sarana pembangunan bagi masyarakat. Dengan adanya perusahaan ini permintaan atas sembako terus meningkat dan jumlah usaha masyarakat semakin bertambah, seperti usaha depot minum dimana masyarakat bekerja sama dengan perusahaan batubara, dimana masyarakat menyediakan air untuk perusahaan. Selain itu usaha yang terus meningkat yaitu rumah makan.

Adanya pembangunan desa atau fasilitas masyarakat sangat berguna bagi masyarakat khususnya masyarakat lokal atau masyarakat yang berada sekitar perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat mendapatkan infrastruktur yang baik serta mendapat kemudahan bertransportasi ke kota.

Tidak hanya dampak positif, dampak negatif juga ditimbulkan dari adanya pertambangan batubara tersebut, dampak negatif yang jelas terlihat yaitu pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan keadaan dimana terjadinya suatu perubahan kondisi lingkungan, meliputi udara, tanah dan air yang dapat merusak atau merugikan manusia, hewan, tumbuhan, yang disebabkan karena hadirnya sesuatu yang baru seperti sampah, limbah dari industri, minyak, logam berbahaya dan lain sebagainya), yang timbul akibat ulah manusia sehingga menyebabkan lingkungan tersebut tidak berfungsi seperti sebelumnya.

2.4 Konsep Sosial Ekonomi

Konsep dasar sosial ekonomi tidak pernah luput dari berbagai macam permasalahan didalam masyarakat di lingkungannya. Hal ini disebabkan karena sosial ekonomi adalah hal yang sangat dasar yang ada di lingkungan masyarakat. Agar dapat mengetahui konsep dasar sosial ekonomi lebih jelas, maka terlebih dahulu mengetahui definisi dari sosial ekonomi tersebut.

Definisi sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Definisi dari keduanya sering dibahas secara terpisah. Kata sosial dapat diartikan segala hal yang berkenaan ataupun berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan kata ekonomi berasal dari bahasa yunani yaitu "oikos" yang berarti keluarga dan "nomos" yang berarti rumah tangga. Secara garis besar ekonomi dapat diartikan

aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekonomi diartikan ilmu yang berkenaan dengan asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang-barang seperti keuangan, perdagangan serta perindustrian.

Soerjono (2007:89) mengatakan sosial ekonomi merupakan posisi individu di dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam pergaulan, prestasinya, hak-hak serta kewajibannya yang berhubungan dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan maupun kedudukan individu terhadap masyarakat di sekelilingnya. Selain itu Basrowi dan Juariyah (2010) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi yaitu berkaitan dengan status sosial, kebiasaan hidup sehari-hari yang telah menjadi budaya bagi individu maupun kelompok yang disebut dengan *Culture Activity*.

Secara umum dapat dikatakan bahwa sosial ekonomi disuatu daerah adalah sama tujuannya yakni membahas suatu sisi maupun aspek kehidupan individu, baik dibidang perekonomian, pendidikan, pemukiman dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini mengingat adanya realita kehidupan individu hanya semata-mata dilakukan oleh faktor-faktor yang bersifat non ekonomi maupun faktor sosial.

2.4.1 Klasifikasi Dan Tingkat Status Sosial Ekonomi

Tingkat Status sosial ekonomi menurut Arifin Noor dalam Sunarto (2004:88) membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu:

1. Tingkat Berpenghasilan Rendah

Tingkatan berpenghasilan rendah merupakan keluarga yang menerima pendapatan yang lebih rendah dari kebutuhan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal, maka harus memperoleh pinjaman dari individu lainnya, hal ini dikarenakan adanya tuntutan kehidupan yang keras.

2. Tingkat Berpenghasilan Sedang

Tingkatan berpenghasilan sedang merupakan keluarga yang menerima pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

3. Tingkat Berpenghasilan Tinggi

Tingkatan berpenghasilan tinggi merupakan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, sebagian pendapatan atau penghasilan yang diterima dapat ditabung serta digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya maupun kebutuhan dimasa mendatang.

Sedangkan menurut Sumardi (2004:76) klasifikasi status sosial ekonomi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Status sosial ekonomi atas, merupakan kelas sosial yang berada di tingkat paling atas dari tingkatan sosial, yang terdiri dari masyarakat yang kaya seperti kalangan konglomerat, serta mereka yang sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Pada tingkatan ini mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

2. Status sosial ekonomi bawah, merupakan kedudukan masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan dari segi kekayaan, masyarakat pada golongan ini memiliki harta serta kekayaan yang kurang jika dibandingkan dengan rata rata masyarakat pada umumnya, selain itu juga tidak mampu memenuhi kehidupannya sehari-hari.

Setiap masyarakat tentunya memiliki status sosial ekonomi yang berbeda-beda serta beragam. Kepemilikan atas harta kekayaan, jabatan, tingkat pendidikan serta pekerjaan yang dimilikinya akan mencirikan status sosial ekonomi dari keluarganya.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Tidak hanya di Indonesia akan tetapi di luar negeri status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Setiap manusia memiliki derajat yang sama dimata Tuhan yang maha esa. Namun dalam kehidupan masyarakat tentunya tiap individu memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda ada yang bagus serta ada yang kurang beruntung.

Menurut Nasution (2004: 25) tingkat status sosial ekonomi dapat dilihat dan diukur dari pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, penghasilan dan kekayaan, keadaan rumah, pergaulan dan aktivitas sosial. Adapun dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi yang digunakan adalah pekerjaan, tingkat

pendidikan, pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan hidup dan jenis tempat tinggal. Berikut ini merupakan penjelasannya:

1. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang serta aktif. Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang terdiri dari pakaian, pangan, sandang serta memenuhi kebutuhan sekunder berupa pendidikan, kendaraan, alat hiburan dan lain sebagainya. Untuk menentukan batasan sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan diberi batasan sebagai berikut (Wijianto, 2016):

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, merupakan tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik instansi pemerintah ataupun swasta.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, merupakan pekerjaan dibidang penjualan dan jasa.
- c. pekerjaan yang berstatus rendah yaitu petani dan operator alat angkut.

2. Tingkat Pendidikan

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Pendidikan merupakan

suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya melalui pendidikan formal maupun non formal guna mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang akan mencari jati diri yang sebenarnya, dengan adanya pendidikan maka hidupnya akan terarah serta dapat bermanfaat bagi orang lain.

Dapat kita ketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia. Agar mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakanlah pendidikan melalui berbagai jalur baik formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal terdapat beberapa jenjang pendidikan diantaranya pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

3. Pendapatan

Menurut Reksoprayitno (2009:79) pendapatan atau income merupakan uang yang diterima oleh seorang individu dan perusahaan baik dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, bunga termasuk juga berbagai tunjangan seperti kesehatan dan pensiunan, sedangkan menurut Sukirno (2009), pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima seseorang atas hasil kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Secara garis besar pendapatan dikategorikan menjadi tiga golongan Suparmoko (2000:179) diantaranya:

- a. Gaji dan upah yaitu imbalan yang diterima ataupun diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu per hari, minggu maupun bulan.
 - b. Pendapatan dari usaha sendiri yaitu nilai total dari hasil produksi yang dikurangi yang biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dan usaha ini merupakan milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga sendiri, serta nilai sewa kapital dan semua biaya ini tidak dihitung.
 - c. Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa harus bekerja, dalam hal ini pendapatan ini biasanya diperoleh dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak, bunga dari uang, pendapatan dari pensiunan dan lain-lain.
4. Tingkat Pemenuhan atau Pengeluaran Kebutuhan Hidup

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki berbagai macam kebutuhan yang hendak ia miliki agar hidupnya sejahtera dan tentram di masyarakat. Pada dasarnya semua kebutuhan dan keinginan manusia tidak lepas dari ekonomi. Semakin banyak kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai maka semakin besar pula pengeluaran yang harus dikeluarkan, begitu juga sebaliknya

jika kebutuhan ataupun keinginan itu sedikit maka sedikit pula pengeluaran yang harus dikeluarkan.

5. Jenis Tempat Tinggal

Sumardi (2004) mengatakan untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya dapat dilihat dari: status rumah yang ditempati, kondisi fisik bangunan, dan besarnya rumah yang ditempati.

2.5 ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Eksistensi suatu perusahaan tidak pernah luput dari adanya peran maupun kontribusi bagi para pemangku kepentingan. Masyarakat lokal menjadi salah satu diantara beberapa pemangku kepentingan bagi sebuah perusahaan. Lokasi tempat perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi menyebabkan masyarakat sekitar terkena dampak dari aktivitas bisnis tersebut, baik dampak positif maupun dampak negatif. Oleh sebab itu perusahaan perlu memberikan rasa peduli terhadap masyarakat disekitar lokasi usahanya. Rasa peduli perusahaan tersebut tertuang dalam suatu program yang dikenal dengan *Corporate Sosial Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan (Zona 2013).

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah komitmen yang berkelanjutan dari dua dunia usaha untuk bertindak secara etis serta memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap pengembangan ekonomi dari komunitas setempat maupun masyarakat luas (Untung, 214:3).

Sejak tahun 1970 konsep mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) telah di kenal yang secara umum dapat diartikan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam dunia pembangunan secara berkelanjutan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Melalui undang-undang ini korporasi atau industri wajib untuk melaksanakannya. Industri atau korporasi mempunyai peran yang penting yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan sehat serta mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Ketika industri dibangun untuk menghasilkan output, disisi lain berpotensi menyerap tenaga kerja guna mengurangi tingkat pengangguran (Zulaiha, 2010).

Selain diatur didalam Undang-Undang peraturan mengenai CSR juga diatur dalam Qanun Provinsi Aceh Nomor 12 Tahun 2002 tentang pertambangan umum, minyak bumi dan gas alam. Sedangkan besaran nilai dari kewajiban CSR ini merujuk pada Undang-Undang Pemerintah Aceh Nomor 11 Tahun 2006 serta Qanun Kabupaten Aceh Barat Nomor 10 Tahun 2015 tentang Tanggung jawab Lingkungan Perusahaan (TJSLP).

Secara singkat Wibhawa (2011), melihat bahwa pertimbangan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR antara lain umumnya karena alasan-alasan berikut:

- a. Untuk memenuhi regulasi, aturan maupun hukum.
- b. Menjadi investasi sosial perusahaan guna mendapatkan image yang positif.
- c. Menjadi strategi bisnis perusahaan.
- d. Untuk memperoleh *licence to operate* dari masyarakat sekitar lokasi perusahaan.
- e. Bagian dari *risk management* perusahaan untuk meminimumkan atau konflik sosial.

Dalam melakukan praktik CSR perusahaan haruslah partisipatif, transparan dan akuntabel. Prinsip pemerintahan yang baik (*Good Governance*) haruslah mewarnai praktik CSR. Partisipasi merupakan terlibatnya masyarakat secara luas dalam keseluruhan proses baik secara langsung maupun tidak langsung. Transparansi diartikan sebagai keterbukaan dalam mengatur dan mengelola keuangan, penetapan kebijakan, pengambilan keputusan, komunikasi dan dalam berbagai informasi kepada para stakeholder. Sementara, pertanggungjawaban (akuntabilitas) menunjukkan kesediaan dan sikap untuk dapat mempertanggung-jawabkan kinerja, keputusan dan perbuatan yang dilakukan semasa berada di jabatan atau masa bertugas.

Praktik kegiatan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia didunia telah berkembang pada tahun 1950-an. Khusus

di Indonesia sendiri baru dimulai pada awal 1990-an yaitu melalui program PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi), kemudian dilanjutkan dengan berbagai istilah, seperti: program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PK-BL) yang dijalankan oleh BUMN, Program Tanggung jawab Sosial Perusahaan/CSR yang dilakukan oleh BUMN atau swasta, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan seperti yang diatur dalam Undang-Undang Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perhatian terhadap CSR semakin meningkat yaitu pada tanggal 24 September 2002 sejak dibentuknya CFCD (Corporate Forum for Community Development) (Untung, 2014:111).

Sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor.4 Tahun 2007 tentang Perseroan yang dalam pasal 74 telah diwajibkan untuk setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan SDA (Sumber Daya Alam) harus menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang menempatkan Indonesia sebagai satu-satunya Negara di dunia yang mewajibkan setiap perusahaan untuk menjalankan CSR/TJSL.

Hingga saat ini para pelaku bisnis yang belum memahami esensi CSR yang sesungguhnya, masih melihatnya sebagai biaya sosial (*social cost*) dan bukannya sebagai investasi sosial (*social invesment*). Bagi akademisi, konsep serta ilmu CSR dapat dikembangkan melalui model-model kegiatan yang inovatif, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dan pengahlian CSR. Oleh karena itu di masa depan, CSR bukan

lagi sekedar potensi yang sering dibahas, melainkan benar-benar berkembang sebagai kegiatan yang nyata yang dapat dirasakan manfaatnya, baik bagi perusahaan yang melakukannya maupun bagi masyarakat sebagai penerima manfaat langsung atau sebagai pemangku kepentingan (stakeholder). Semakin luasnya penyelenggaraan CSR di lingkungan BUMN dan perusahaan swasta didorong oleh SK Menteri BUMN No.03/Keputusan PER-5/MBU/2007, yang mewajibkan semua BUMN untuk melakukan CSR dalam bentuk program kemitraan dan bina lingkungan (Untung, 2014:113-114).

2.6 Penelitian Terkait

Dalam penyusunan proposal ini, penulis mereferensi maupun memperoleh pemahaman dari berbagai penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah proposal ini. Penelitian terdahulu berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

Jurnal oleh Kustiana Ayu F.S, La Ode Muhammad Harafah dan Heppi Millia tahun 2016 yang berjudul *“Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pertambangan Nikel di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali”* hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi masyarakat disekitar pertambangan Kecamatan Bohodopi menunjukkan kondisi yang cukup baik, meskipun indikator kesempatan kerja belum optimal, namun terdapat

peningkatan kesejahteraan masyarakat pasca pembukaan wilayah tambang.

Jurnal oleh Nur Mansyah tahun 2013 yang berjudul Studi tentang *“Dampak Pertambangan Batubara bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga”*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertambangan batubara telah memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar. dampak positif yang dirasakan yaitu dengan adanya bantuan dan program kesehatan meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar serta pembebasan lahan yang dilakukan perusahaan, sedangkan dampak yang dirasakan yaitu banyaknya pendatang dari luar daerah.

Jurnal Aryanti Virtanti Anas, Purwanto, Djamaluddin, Umar Zulfiqra Alhaddad tahun 2018 yang berjudul *“Peran Sektor Pertambangan Terhadap Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan”*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sektor pertambangan memiliki peranan yang relatif kecil terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan jika dibandingkan sektor perekonomian lain.

Jurnal Harini Rika dan Dedek Apriyanto tahun 2014 yang berjudul *“Dampak kegiatan pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kelurahan loa Ipuh darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara”*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dampak kegiatan pertambangan batubara di Kelurahan Loa Ipuh Darat pada kondisi sosial adalah memicu

timbulnya migrasi masuk, Pada kondisi ekonomi kegiatan pertambangan menimbulkan peluang usaha bagi warga masyarakat.

Jurnal Diana Lestari tahun 2016 yang berjudul “*Dampak investasi sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja Lestari*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertambangan dan penggalan diterima.

Jurnal penelitian Busrowi dan Siti Juariyah tahun 2010 yang berjudul “*Analisa Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sri Gadeng, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan serta tingkat pendapatan.

Jurnal penelitian Jimmy N dan K. Rapiandi Isak tahun 2020 yang berjudul “*Dampak Pertambangan Batubara dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan*”. Hasil penelitian ini menjelaskan Dampak pertambangan batubara memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Apung diantaranya tersedianya lapangan pekerjaan serta memberikan berbagai macam bantuan. Mengenai penelitian terkait dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama, judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Kustiana, Harafah dan Millia (Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pertambangan Nikel di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. 2016)	Kualitatif	Kondisi masyarakat disekitar pertambangan Kecamatan Bohodopi menunjukkan kondisi yang cukup baik, meskipun indikator kesempatan kerja belum optimal, namun terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat pasca pembukaan wilayah tambang.	a. Persamaan penelitian terletak dari objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kondisi sosial ekonomi. b. Perbedaannya terletak dari segi data yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan data primer dan sekunder sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan data primer berupa observasi dan wawancara
2	Mansyah (Dampak Pertambangan Batubara bagi Kehidupan Sosial	Kualitatif	Pertambangan batubara memberikan dampak positif maupun	a. Persamaan penelitian terletak dari objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama, judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga, 2003)		negatif bagi masyarakat sekitar. dampak positif yang dirasakan yaitu dengan adanya bantuan dan program kesehatan meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar serta pembebasan lahan yang dilakukan perusahaan, sedangkan dampak yang dirasakan yaitu banyaknya pendatang dari luar daerah.	mengenai kondisi sosial ekonomi. b. Perbedaannya terletak dari segi data yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan data primer dan sekunder sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan data primer berupa observasi dan wawancara.
3	Anas, Purwanto, Djamaluddin, Alhaddad ("Peran Sektor Pertambangan	Analisis pengganda, Analisis keterkaitan dan Analisis basic ekspor atau location	Sektor pertambangan memiliki peranan yang relatif kecil terhadap perekonomian	a. Persamaannya mengkaji sektor pertambangan b. Perbedaannya dari segi metode penelitian.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama, judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Terhadap Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan, tahun 2018)	quetition.	Provinsi Sulawesi Selatan jika dibandingkan sektor perekonomian lain.	
4	Rika dan Apriyanto (Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggara, Kutai Kartanegara, 2014).	Kualitatif	Dampak kegiatan pertambangan batubara di Kelurahan Loa Ipuh Darat pada kondisi sosial adalah memicu timbulnya migrasi masuk, Pada kondisi ekonomi kegiatan pertambangan menimbulkan peluang usaha bagi warga masyarakat.	a. Persamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu sama sama meneliti tentang dampak batubara terhadap sosial ekonomi, selain itu menggunakan metode pengambilan sampel yang sama yakni purposive sampling. b. Perbedaannya pada penelitian terdahulu memakai data primer dan sekunder, sedangkan pada penelitian ini penulis hanya memakai data primer berupa wawancara dan observasi

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama, judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
5	Lestari (Dampak investasi sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja Lestari 2016)	Persamaan linear sederhana variabel bebas antara lain; investasi pada sektor pertambangan dan penggalian terhadap pertumbuhan ekonomi serta data penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia 15 tahun terakhir.	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertambangan dan penggalian diterima	a. Persamaan terletak pada objek yang dikaji yaitu industri pertambangan b. Perbedaan penelitian terdapat dari jenis metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama, judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
6	Busrowi dan Juariyah (Analisa Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sri Gadeng,Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Tahun 2010.	Kualitatif	Kondisi sosial ekonomi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan serta tingkat pendapatan.	a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai kondisi sosial ekonomi disuatu Daerah b. Perbedaannya yaitu dari segi objek yang diteliti. Dalam penelitian busrowi dan Siti Juariyah objek yang diteliti yaitu kondisi sosial ekonominya sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji objek dari sektor industri pertambangan.
7	Jimmy dan Isak (Dampak Pertambangan Batubara dalam Kehidupan Sosial	Kualitatif	Dampak pertambangan batubara memberikan dampak positif bagi kehidupan	a. Persamaanya sama sama mengkaji atau meneliti mengenai dampak industri pertambangan terhadap sosial

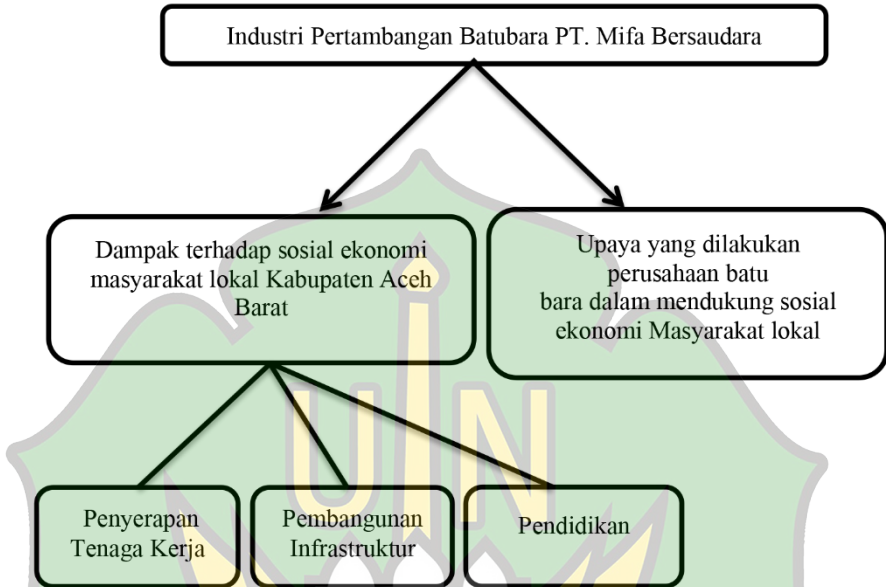
Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama, judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Ekonomi Masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, 2020).		sosial ekonomi masyarakat di Desa Apung diantaranya tersedianya lapangan pekerjaan serta memberikan berbagai macam bantuan.	ekonomi disuatu Daerah b. Dalam penelitian terdahulu ini dikaji lebih dalam mengenai dampak positif dan negatif dari pertambangan, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan terhadap dampak positif dari pertambangan terhadap kehidupan sosial ekonomi dan upaya dari perusahaan pertambangan dalam mendukung sosial ekonomi masyarakat

2.7 Kerangka Berfikir

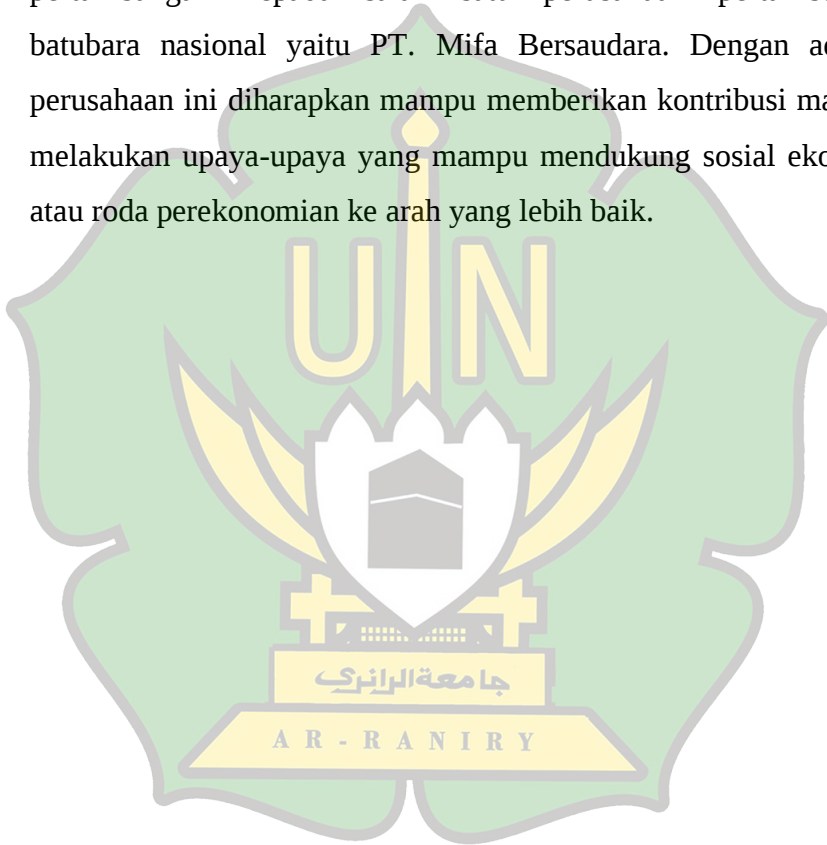
Adapun gambaran kerangka berpikir untuk mempermudah jalannya sebuah penelitian dapat disajikan pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya industri pertambangan batubara memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal di Kabupaten Aceh Barat. Dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat lokal diantaranya: penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan batubara tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran suatu daerah, selain itu perusahaan juga menunjukkan rasa peduli bagi aspek pendidikan, serta melakukan pembangunan infrastruktur seperti jalan, sarana ibadah dan lain sebagainya bagi masyarakat sekitar. Infrastruktur yang memadai merupakan penunjang dari aktivitas ekonomi.

Sebagai regulator tentunya Pemerintah Kabupaten Aceh Barat melihat cadangan sumberdaya batubara sebagai aset yang harus dikelola untuk memperoleh manfaat ekonomi dalam pembangunan daerah, sehingga menerbitkan izin usaha pertambangan kepada salah satu perusahaan pertambangan batubara nasional yaitu PT. Mifa Bersaudara. Dengan adanya perusahaan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi maupun melakukan upaya-upaya yang mampu mendukung sosial ekonomi atau roda perekonomian ke arah yang lebih baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2011:73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana dampak dari adanya industri pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal di Aceh Barat dengan berbagai fenomena permasalahan yang ada.

3.2 Subjek dan Objek penelitian

Menurut Sugiyono (2013:32), subjek penelitian adalah suatu sifat atau atribut atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sumber data

berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013: 368). Maka yang menjadi informan penelitian ini adalah individu yang menetap sekitar pertambangan atau bekerja di perusahaan pertambangan, berusia minimal 17 tahun. Usia 17 tahun merupakan usia yang matang secara hukum dan dianggap dewasa, serta menurut hukum didalam UU nomor 22 tahun 2009 pasal 8 ayat 2 disebutkan bahwa usia 17 tahun masyarakat telah mempunyai identitas dan pada usia tersebut masyarakat dianggap telah bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Informan disini yaitu manager CSR dan Corporate Communication PT. Mifa Bersaudara, selain itu masyarakat yang berada di beberapa desa sekitar perusahaan tambang batubara.

Tabel 3.1
Penentuan Informan di beberapa desa

No	Desa	Jumlah Informan
1	Reudeup	3 orang
2	Pucok Reudeup	2 orang
3	Paya Baro	2 orang
4	Peunaga Ujong	2 orang
5	Balee	2 orang
6	Sumber Batu	2 orang

Menurut Sugiyono (2013), objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain dapat dikatakan segala sesuatu menjadi sasaran penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pertambangan batubara PT. Mifa Bersaudara.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:308) data primer merupakan jenis data yang diambil oleh peneliti dari sumber asli yang dikumpulkan secara khusus dan bertujuan menjawab suatu penelitian. Data primer didapati melalui wawancara langsung yang hasilnya dianalisis. Selain itu dilakukan pula wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada responden dan informan, meliputi informasi mengenai tingkat penyerapan tenaga kerja, pendidikan, lapangan usaha dan lain-lain yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi responden. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2013:308) merupakan data atau sejumlah keterangan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, misalnya diperoleh melalui dokumen atau media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini berupa data penyerapan mengenai jumlah tenaga kerja PT. Mifa Bersaudara.

3.4 Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui penelaahan yang cermat dan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui apa yang terjadi atau untuk membuktikan keaslian penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis memilih observasi non partisipan. Menurut Sugiyono (2013) observasi non partisipan merupakan teknik observasi bagi peneliti hanya dengan mengamati objek yang diteliti tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. Data yang dicari oleh peneliti dari teknik observasi non partisipan ini yaitu dengan menyesuaikan serta membuktikan secara langsung tentang dampak dari adanya pertambangan batubara terhadap kondisi sosial masyarakat lokal di Kabupaten Aceh Barat.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:72), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah kesimpulan atau makna untuk suatu topik tertentu. Wawancara tahap pertama biasanya bertujuan untuk memberikan orientasi dan deskripsi awal perihal masalah dan subjek yang dikaji.

Interview atau wawancara mendalam bertujuan untuk saling berbagi informasi baik itu pandangan maupun pemikiran mengenai suatu objek yang diteliti. Terjadinya interaksi antara peneliti

dengan orang yang diteliti adalah disaat peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan permasalahan yang menjadi kajiannya. Sebelum memulai interaksi orang yang diteliti harus mengetahui secara jelas apa yang menjadi tujuan penelitian serta mengetahui manfaat dari penelitian agar data yang diperoleh peneliti akan semakin lengkap. Pada umumnya didalam penelitian kualitatif proses wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) serta mengarah akan kedalaman informasi (Sutopo 2006:56-57).

3. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2019:229), Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter serta data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini analisis dokumentasi diperoleh dari masyarakat, PT Mifa Bersaudara dan pihak-pihak lain yang terkait dalam penelitian ini, dari arsip dan dokumen yang berada dikantor tersebut yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian disusun dalam sistematika penulisan yang telah ditentukan dalam

analisis. Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Jumlah data yang diperoleh dalam penelitian cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Selain itu jumlah data yang diperoleh cukuplah banyak dan rumit, sehingga penulis harus menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dapat diartikan merangkum atau meringkas dan memfokuskan kepada hal hal yang pokok dan penting. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas selain itu juga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang lainnya (Sugiyono, 2013:244).

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Jika kita melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka penyajian data biasanya dilakukan menggunakan bagan, uraian, hubungan antar kategori maupun sejenisnya. Hal yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013:244).

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam merangkum hasil suatu penelitian. Penarikan kesimpulan dapat diartikan hasil akhir didalam suatu penelitian

yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari semua rumusan masalah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Barat

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh yang terletak di daerah Barat Selatan Aceh. Adapun ibukota dari Kabupaten Aceh Barat adalah Kota Meulaboh. Secara geografis Kabupaten Aceh Barat terletak pada 04°61'-04°47' Lintang Utara dan 95°00'- 86°30' Bujur Timur dengan luas wilayah 2.927,95 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Jaya, dan Pidie

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia dan Kabupaten Nagan Raya

Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Tengah dan Nagan Raya

Sebelah Barat : Samudera Indonesia dan Kabupaten Aceh Jaya.

Gambar 4.1
Peta wilayah administrasi Kabupaten Aceh Barat



Kabupaten Aceh Barat memiliki luas wilayah darat 2.927,95 km², lautan sejauh 12 mil seluas 957,38 km² dan garis pantai sepanjang 54,84 km. Secara administrasi, Kabupaten Aceh Barat terdiri dari dalam 12 Kecamatan, 36 kemukiman dan 322 gampong.

Perkembangan jumlah penduduk Aceh Barat dalam kurun waktu lima tahun terakhir yakni tahun 2017 sampai 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Aceh Barat dari tahun 2017 sampai 2021

Tahun	Penduduk		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
2017	102.099	99.583	201.682
2018	104.504	101.467	205.971
2019	106.478	103.635	210113
2020	100.492	98.244	198.736
2021	101.443	99.136	200.579

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, 2022

4.2 Pertambangan Batubara Di Kabupaten Aceh Barat

Provinsi Aceh memiliki tambang batubara terpadu yang beroperasi tepatnya di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini menunjukkan ke dunia bahwa Aceh memiliki potensi sumberdaya alam batubara, selain itu juga membuktikan bahwa Aceh adalah tempat yang

layak, aman serta nyaman bagi investasi. Hal ini terjadi setelah diresmikannya perusahaan tambang batubara yaitu PT. Mifa Bersaudara. PT ini telah berdiri sejak 14 Januari 2002 dan telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No.C-03647.HT01.01.TH.2002 Tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan terbatas. Tepat di Tahun 2012, PT. Mifa Bersaudara memulai debutnya untuk melakukan eksplorasi tambang batubara dikawasan tempat para eks kombatan Aceh Barat hidup berdampingan dengan masyarakat. Adapun visi dan misi dari PT. Mifa Bersaudara:

1. Visi

Menjadikan produsen batubara sub-bituminous kelas dunia dan mitra yang terpercaya dalam mewujudkan pertumbuhan wilayah yang berkesinambungan.

2. Misi

Adapun misi dari PT. Mifa Bersaudara adalah sebagai berikut:

- a. Secara terus menerus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi sebanyak mungkin rakyat indonesia.
- b. Selalu memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan yang memaksimalkan nilai pemegang saham.
- c. Senantiasa menyediakan solusi-solusi bernilai tambah yang akan mengoptimalkan kepuasan pelanggan.

laporan cadangan dan sumber daya batubara sesuai standart J yang dikeluarkan oleh PT. Runge Indonesia pada Juli Perusahaan ini merupakan salah satu anak Perusahaan dari Media Djaya Bersama. Dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Gambar 4.2
Struktur Perusahaan (Struktur Korporasi)

Sumber: mifacoal.co.id

58

Proactive, Accountability, dan Teamwork (I-C-E-P-A-T) dengan selalu menetapkan kode etik serta moral tertinggi dengan senantiasa mengedepankan azas kejujuran dan keadilan dalam setiap kegiatan. Selanjutnya perusahaan ini juga bertekad agar senantiasa mengembangkan perusahaan berkat sumber daya manusianya. Selain itu perusahaan juga terus berusaha agar mencapai standar kinerja tertinggi dan mencari teknik dan pendekatan yang baru guna meningkatkan mutu bisnis perusahaan (Nurza dkk, 2020:17).

4.3 Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dengan hadirnya perusahaan pertambangan batubara ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat yang ada di sekitar pertambangan. Dari segi sosial ekonomi tentunya mempunyai dampak tersendiri yang diberikan oleh perusahaan seperti penyerapan tenaga kerja, pembangunan infrastruktur, bantuan di bidang pendidikan maupun lainnya. Oleh karena dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada tiga dampak tersebut berupa penyerapan tenaga kerja, pembangunan infrastruktur dan pendidikan.

Harapan masyarakat dengan hadirnya perusahaan pertambangan batubara ini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta tumbuh dan berkembangnya sektor sosial ekonomi masyarakat yang berada disekitar pertambangan batubara. Begitupun halnya pada pertambangan PT. Mifa Bersaudara dimana

besar harapan masyarakat agar PT ini dapat mendukung perekonomian masyarakat sekitar. seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak MA selaku masyarakat sekitar tambang: *“ Kami berharap dengan adanya perusahaan tambang ini dapat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat yang berada disekitar area konsesi, hal ini dikarenakan perusahaan ini beroperasi disekitar masyarakat, oleh karnanya besar harapan adanya timbal balik dari perusahaan kepada masyarakat.”*

Begitupun halnya dari pihak PT. Mifa Bersaudara sendiri, PT. Mifa Bersaudara juga berusaha semaksimal mungkin agar hadirnya PT ini dapat memberikan dampak bagi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AN selaku manager CSR dan Corporate Communication PT. Mifa Bersaudara: *“Dari awal PT. Mifa ini berdiri tentunya memiliki visi yaitu tumbuh, maju dan berkembang bersama masyarakat. Jadi sebelum beroperasi semua kewajiban dan tanggung jawab sudah diatur didalam CSR diluar itu tanggungjawab juga tertuang didalam Undang-Undang. Jika dilihat dari sektor sosial ekonomi cukup banyak manfaat langsung yang dirasakan oleh masyarakat. Dimana keberadaan PT. Mifa Bersaudara memberikan pengaruh atau dampak yang cukup besar diantaranya menyerap tenaga kerja, membuka peluang kerja, membuka kegiatan ekonomi baru sehingga membawa roda perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik lagi.”*

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak AN dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pertambangan batubara ini memberikan dampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat diantaranya adalah:

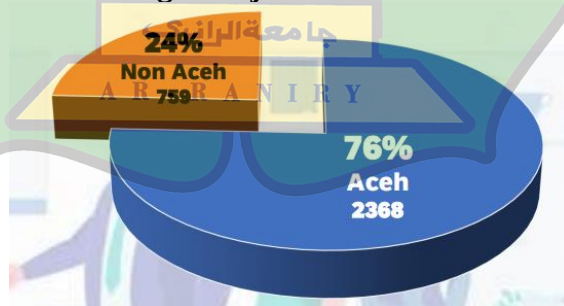
1. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja di Aceh Barat sangat dipengaruhi oleh peran dari pemerintah baik dari adanya perusahaan investasi, instansi swasta maupun perusahaan yang disebabkan oleh investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat terhadap Kabupaten Aceh Barat. Hal ini semata-mata bertujuan agar penyerapan tenaga kerja lebih optimal sehingga angka pengangguran akan berkurang. Tidak dapat dipungkiri baik secara langsung maupun tidak langsung dengan hadirnya perusahaan pertambangan batubara secara sistematis bagi ekonomi masyarakat daerah tersebut. Hal ini dapat terlihat nyata dari meningkatnya pendapatan masyarakat disekitar area perusahaan pertambangan. Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh penyerapan atau penerimaan tenaga kerja oleh perusahaan guna mendukung kegiatan operasional. Dengan hadirnya perusahaan pertambangan batubara di Aceh Barat dapat meminimalisir angka pengangguran.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak ZB selaku ketua masyarakat sekitar tambang yaitu Desa Pucok Reudeup: *“Kami sangat berterimakasih dengan hadirnya perusahaan tambang batubara yaitu dapat menyerap tenaga kerja masyarakat. Banyak masyarakat Desa ini (Pucok*

Reudeup) bekerja di perusahaan tambang yaitu PT. Mifa bersaudara Meliputi tenaga managerial, teknis tambang, teknis operasional dan tenaga kerja pendukung.” Selain itu diperkuat dengan pernyataan bapak AN selaku manager CSR dan Corporate Communication PT. Mifa Bersaudara: “Dengan hadirnya perusahaan pertambangan batubara ini memberikan dampak yang cukup positif terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal. PT. Mifa Bersaudara menggunakan tenaga lokal untuk mengoperasikan hampir seluruh unit alat beratnya. Selain itu juga dilakukan program Local Business Development untuk menyerahkan pekerjaan support pertambangan kepada perusahaan perusahaan lokal yang berada di wilayah gampong operarsional PT Mifa Bersaudara. Sebagai informasi tambahan dari tiga ribuan tenaga kerja dari proyek Mifa ini hampir 80% dari Aceh Barat.”

Gambar 4. 3
Total Tenaga Kerja PT. Mifa Bersaudara



Sumber: Aceh Project PT. Mifa Bersaudara 2022

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa total tenaga kerja pada PT. Mifa Bersaudara berjumlah 3.127 orang. Dimana

PT. Mifa Bersaudara menyerap tenaga kerja masyarakat Aceh sebesar 76% yaitu 2.368 orang dan masyarakat non Aceh sebesar 24% yaitu berjumlah 759 orang. Dari total 76% tenaga kerja yang direkrut dari Aceh 80% adalah masyarakat lokal yaitu masyarakat yang berada di daerah Aceh Barat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perusahaan pertambangan batubara ini memberikan dampak atau pengaruh yang besar untuk mengurangi angka pengangguran terutama di daerah sekitaran tambang atau diwilayah tempat perusahaan itu berada. Karna pada hakikatnya keberadaan suatu industri itu mempunyai tiga tanggungjawab yang besar. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak AN selaku manager CSR dan Corporate Communication PT. Mifa Bersaudara: *“ketika suatu perusahaan atau industri beroperasi tentunya ia memiliki tanggungjawab yaitu mendapatkan profit, bagaimana ketika perusahaan itu masuk harus mendapatkan profit apabila untung ia baru bisa berkelanjutan, yang kedua dia harus peduli terhadap manusia dan terakhir ia harus peduli terhadap lingkungannya.”*

Sejak awal dari berdirinya PT Mifa Bersaudara ini tentunya ia telah memiliki program-program atau strategi khusus, yang mana strategi ini dibuat agar tenaga kerja yang mereka diserap merupakan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar atau masyarakat Aceh Barat. Hal ini sesuai dengan Nota Kesepakatan bersama antara Pemerintah Aceh Barat dengan PT. Mifa Bersaudara terbitan 22 November 2007 lalu yang berlaku selama

15 tahun mendatang. Kesepakatan ini sah berlaku setelah ditandatangani oleh kedua belah pihak. Dalam pasal 5 menjelaskan tenaga kerja dan teknologi. Dimana pada ayat 1 pihak kedua yaitu PT. Mifa Bersaudara telah menyetujui untuk merekrut 70% tenaga non skill, termasuk tenaga kerja keamanan yang berasal dari penduduk setempat atau memiliki KTP Aceh Barat., kecuali jumlah tersebut tidak mencukupi atau tidak tersedia saat rekrutmen dilakukan. Sementara ayat 2, pihak kedua yaitu PT. Mifa Bersaudara telah setuju untuk memprioritaskan kesempatan kerja bagi putra putri Aceh sebagai tenaga skill serta profesional, jika tenaga tersebut tersedia.

Sebelum adanya pertambangan batubara mata pencaharian masyarakat sekitar ditumpu oleh sektor pertanian dan perkebunan. Akan tetap setelah adanya perusahaan tambang sebagian besar mata pencaharian masyarakat mulai berubah. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak MA selaku salah satu masyarakat sekitar: *“Dulu sebelum adanya perusahaan pertambangan batubara di sini yaitu PT. Mifa Bersaudara mata pencaharian kami warga sekitar bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan, tapi setelah adanya pertambangan batubara yaitu pada tahun 2002 sebagian masyarakat mulai beralih menjadi menjadi buruh atau karyawan di perusahaan tambang, kemudian juga dipicu oleh berkurangnya lahan masyarakat.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan salah seorang masyarakat sekitar dapat dijelaskan bahwa masyarakat terbantu

dengan adanya PT. Mifa Bersaudara. Dimana mata pencaharian masyarakat dapat berubah, dimana PT. Mifa Bersaudara mampu menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar, walaupun memang lahan mereka banyak yang berkurang namun profesi mereka tergantikan dengan menjadi buruh atau karyawan di PT tersebut. Tentunya dengan adanya perekrutan tenaga kerja diperusahaan ini maka pendapatan masyarakat juga akan semakin meningkat.

Adanya perluasan tenaga kerja ini tentunya akan mendukung perekonomian dan pendapatan masyarakat di sekitar. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan RD selaku masyarakat sekitar yang berdagang di sekitar area perusahaan tambang. *“Dengan adanya industri pertambangan ini sangat membantu masyarakat yang berdagang, karna kawasan Desa semakin ramai sehingga kebutuhan masyarakat meningkat. Jadi banyak yang berbelanja seperti makanan, minuman maupun lain sebagainya.”*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya dengan adanya industri ini maka lokasi ini semakin ramai atau semakin padat, hal ini tentunya mempengaruhi sektor-sektor riil seperti perdagangan atau usaha kecil yang dimiliki masyarakat sekitar sehingga usaha dagang masyarakat di sekitar pertambangan ini semakin banyak dikunjungi oleh pembeli. Ketika banyak masyarakat yang berbelanja otomatis akan meningkatkan usaha yang dimiliki oleh masyarakat dan berpeluang untuk

meningkatkan perekonomian atau pendapatan masyarakat di sekitar.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak AN: *“Keberadaan industri ini membuka peluang ekonomi baik menjadi mitra maupun membuka peluang usaha-usaha lainnya. Misalnya sederhana dapat kita lihat perekonomian di Meulaboh terus berkembang. Ada banyak masyarakat yang membuka usaha seperti berdagang dan lain sebagainya.”*

2. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai merupakan penunjang dari aktivitas ekonomi, infrastruktur juga berpengaruh penting bagi kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup. Sebelum adanya perusahaan pertambangan batubara di Aceh Barat, infrastruktur masyarakat di sekitar area tambang terbilang sangat minim, contohnya ada dari masyarakat belum mempunyai wc dirumahnya, tempat ibadah yang belum direnovasi serta beberapa keluarga tinggal di rumah yang dapat dikatakan tidak layak untuk dihuni. Kemudian setelah hadirnya perusahaan pertambangan batubara ini banyak memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar, seperti pembangunan rumah layak huni dan tempat ibadah (mesjid). Seperti pernyataan dari bapak DM yaitu masyarakat Desa Balee: *“Dari segi pembangunan pihak dari PT. Mifa ada memberikan rumah-rumah kepada masyarakat dhuafa atau masyarakat kurang mampu. Selain itu bantuan lain yang PT.*

Mifa Bersaudara berikan seperti bantuan pembangunan tempat ibadah, yang mana dapat dikatakan sebagai amal ibadah dari perusahaan yang tidak ditentukan nominalnya dan tidak tertera berapa jumlahnya.”

Pak ZB selaku Keuchik Pucok Reudeup juga menjelaskan tentang bantuan dari PT. Mifa Bersaudara terhadap masyarakat Desa Pucok Reudeup: *“Masalah pembangunan infrastruktur tiap tahunnya ada diberikan bantuan dari PT. Mifa Bersaudara, dalam bentuk sosial seperti rumah layak huni, pembangunan MCK (mandi cuci kakus). Kemudian PT. Mifa Bersaudara juga turut membantu pembangunan mesjid baru di Desa Pucok Reudeup yang dulunya berupa surau atau meunasah dengan memberdayakan masyarakat yang ada disana untuk pengerjaannya”* Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah rumah layak huni yang diberikan oleh PT. Mifa Bersaudara kepada masyarakat sekitar area pertambangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Rumah Layak Huni

Desa	Jumlah Rumah
Sumber Batu	2
Reudeup	2
Pucok Reudeup	1
Balee	1
Peunaga Ujong	1
Paya Baro	1

Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 8 rumah layak huni yang diberikan oleh PT. Mifa Bersaudara bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya rasa peduli yang berikan oleh perusahaan kepada masyarakat sekitar. Selain memberikan rumah layak huni maupun pembangunan mesjid PT. Mifa Bersaudara juga ikut membantu dalam mendukung infrastruktur jalan desa yaitu dengan memberikan kemudahan akses melalui penambahan pasir untuk jalan yang sering dilalui oleh masyarakat sekitar hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat. Mengenai hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan AM selaku masyarakat sekitar area pertambangan: *“Dari segi bantuan atau rasa peduli PT. Mifa Bersaudara, pihak perusahaan ada melakukan perbaikan jalan dengan cara menambah pasir untuk akses jalan warga. Hal ini dikarenakan lokasi desa kami belum punya jalan aspal. Selain itu PT. Mifa juga ada usaha menyiram air di jalan untuk mengurangi debu atau polusi.”*

Berdasarkan seluruh pernyataan yang peneliti peroleh dari beberapa responden di atas dapat disimpulkan bahwa adanya rasa kepedulian dari PT. Mifa Bersaudara terhadap masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari Pembangunan rumah layak huni, pembangunan Mandi Cuci Kakus (MCK), pembangunan atau merenovasi mesjid serta merenovasi jalan desa. Hal ini merupakan hal yang sangat diharapkan oleh masyarakat, karena infrastruktur

yang memadai merupakan hal yang paling utama. Infrastruktur yang memadai merupakan penunjang aktivitas ekonomi.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan aset penting yang dimiliki oleh setiap orang dalam meningkatkan pengetahuannya. Kepedulian perusahaan terhadap pendidikan merupakan suatu tuntutan dari masyarakat. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak PT. Mifa Bersaudara dapat disimpulkan bahwa PT.Mifa Bersaudara menunjukkan rasa peduli terhadap aspek pendidikan, bentuk kepedulian tersebut berupa kegiatan-kegiatan berupa:

- a. Program Mifa mengajar, pelaksanaan program ini dibagi dalam dua tingkatan yaitu tingkat PAUD/TK dan tingkat Sekolah Dasar. Pada tingkatan ini, peserta didik akan diperkenalkan mengenal tentang industri batubara sejak dini melalui permainan serta alat peraga yang difasilitasi oleh PT. Mifa Bersaudara.
- b. Support pemberian penguatan pada keilmuan berupa: kegiatan mengajar di Universitas, *Mifa goes to school* & *Mifa go to campus*, support kegiatan seminar dan kuliah. Training menulis dan lain sebagainya. Pada kegiatan *Mifa go to school* PT. Mifa Bersaudara akan memperkenalkan industri batubara dan manfaatnya bagi industri Aceh. Metode yang digunakan yaitu diskusi sharing pengalaman yang ditujukan untuk menggerakkan minat para peserta didik untuk lebih menggali lebih cita-citanya dengan

memperhatikan peluang usaha yang tersedia. Begitu juga dalam kegiatan *Mifa goes to campus* pihak dari PT. Mifa Bersaudara akan memperkenalkan mengenai industri batubara sebagai salah satu penyokong ekonomi nasional, serta berbagi tips dan kiat untuk dapat sukses dimasa yang akan datang khususnya di industri batubara.

- c. Pengadaan perlengkapan ajar mengajar seperti Komputer, alat peraga (maket pertambangan untuk SMK Pertambangan, peralatan survey SMK pertambangan), perlengkapan laboratorium, perlengkapan olah raga dan lain-lainnya.
- d. Program Beasiswa Perguruan tinggi dan Program Beasiswa Dayah.
- e. Pelatihan bagi pemuda wilayah operasional untuk kemampuan *maintenance* dan operasional alat berat. Para generasi usia produktif yaitu usia 19 sampai 30 tahun akan dibekali skill khusus yang bertujuan mendapatkan pekerjaan. Dalam hal ini PT. Mifa Bersaudara memfasilitasi para pencari kerja melalui pelatihan keahlian, berupa pelatihan operator alat berat pemuda Ring I dan pelatihan kerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Barat.
- f. Program Sarjana Magang untuk memberikan pengalaman bekerja di Industri bagi sarjana yang baru tamat kuliah dan berprestasi. Program ini merupakan program yang ditujukan

oleh sarjana yang baru lulus dan mempunyai prestasi akademis terbaik selanjutnya akan dimagangkan diperusahaan agar dapat bekerja di industri pertambangan.

- g. Support terhadap program Kampus merdeka.
- h. Program Beasiswa SMA untuk anak anak wilayah operasional mifa, dikirim ke Yayasan Sukma Pidie dan seluruh biaya pendidikan di tanggung oleh PT. Mifa Bersaudara.

Penyaluran Program Beasiswa rutin diberikan oleh CSR PT Mifa Bersaudara yaitu Beasiswa Mahasiswa dan Beasiswa santri dayah. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan YK selaku mahasiswa sekitar PT.Mifa Bersaudara yang menerima beasiswa. *“Alhamdulillah saya salah satu penerima beasiswa PT. Mifa Bersaudara. Beasiswa ini saya peroleh ketika berkuliah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada semester 5 dan 6. Beasiswa ini saya dapatkan selama satu tahun. Mereka memberikannya sebanyak dua kali. Adapun jumlah yang saya terima sebesar tiga juta persemesternya.”*

Untuk beasiswa mahasiswa sendiri jumlah yang diberikan yaitu sebanyak 3 juta persemesternya. Yang mana beasiswa mahasiswa ini diberikan selama dua kali saja perorangnya. Berbeda dengan Beasiswa Sukma Bangsa, beasiswa ini merupakan kerja sama antara PT. Mifa Bersaudara dengan yayasan Sukma Bangsa. Beasiswa ini ditujukan kepada lulusan SMP/MTs sederajat secara gratis hingga tamat sekolah. Seperti pernyataan dari Bapak AN

selaku Manager CSR: *“Kita berharap dengan adanya program ini dapat meningkatkan mutu pendidikan para pemuda pemudi Aceh Barat untuk selalu menjadi garda terdepan nantinya dalam pembangunan di Aceh Barat.”*

Untuk memperoleh beasiswa dari PT. Mifa Bersaudara ada beberapa kriteria atau persyaratan yang harus sebagai berikut:

- a. Putra putri yang berasal dari Aceh Barat.
- b. IPK terakhir minimal 3.00 atau nilai raport dan rekomendasi dari pimpinan dayah.
- c. Membuat surat permohonan beasiswa yang ditujukan untuk PT. Mifa Bersaudara.
- d. Melampirkan surat rekomendasi dari Pimpinan perguruan tinggi masing-masing kampus, dayah, pimpinan lembaga dan Keuchik.
- e. Melampirkan fotokopi KTP dan akte kelahiran.
- f. Melampirkan fotokopi Kartu Hasil Studi (KHS) terakhir dan Kartu Rencana Studi (KRS) yang telah dilegalisir.
- g. Mahasiswa semester 3 dan 5 atau semester 4 dan 6.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa responden diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Mifa Bersaudara menunjukkan rasa peduli serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Aceh Barat. Dimana cara mendukung masyarakat sekitar adalah dengan meningkatkan pola pikir dan meningkatkan bidang keilmuwan masyarakat sekitar. Ketika masyarakat sudah memiliki pendidikan yang baik, tentunya pola

pikir masyarakat juga berubah. Hal ini tentunya mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat yang sebelumnya mereka hanya bertani mungkin kedepannya mereka bisa berfikir untuk mengembangkan usaha yang lebih kreatif. Tidak hanya jenjang SMA saja tapi hingga jenjang perkuliahan PT. Mifa Bersaudara memberikan bantuan pendidikan. Tentunya ini sangat membantu serta mendukung generasi muda yang nanti kedepannya akan mengembangkan desa tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan aset penting yang harus dimiliki oleh tiap individu untuk memudahkan mereka dalam mencapai harapan di masa depan.

4.4 Upaya PT. Mifa Bersaudara Dalam Mendukung Sosial Ekonomi

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya PT. Mifa bersaudara mempunyai misi tumbuh maju dan berkembang bersama masyarakat Aceh. Upaya-upaya ini sebenarnya sudah tertuang didalam program CSR yang sejak awal mereka rencanakan. Dimana program ini disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan masyarakat sekitar, yaitu bidang-bidang terkait dengan pendapatan, infrastruktur, pendidikan dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara tertulis yang peneliti lakukan dengan pihak dari PT. Mifa Bersaudara dikatakan bahwa: Upaya yang dilakukan PT Mifa bersaudara dari sektor sosial ekonomi adalah melalui kegiatan pendampingan kegiatan sosial dan usaha ekonomi masyarakat mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan,

monitoring dan evaluasi dengan melibatkan masyarakat penerima manfaat, pemerintah dan perguruan tinggi. Adapun Upaya tersebut berupa program seperti dibawah ini:

a. Penguatan Tingkat pendapatan Riil

Adapun Upaya PT. Mifa Bersaudara dalam mendukung sosial ekonomi masyarakat terutama melalui penguatan tingkat pendapatan secara riil dalam hal ini PT. Mifa Bersaudara membuat dua sub bidang terkait dengan Pendampingan dan penguatan kegiatan ekonomi menurut profesi dan penguatan terhadap kegiatan sosial dan budaya, memproduksi masyarakat sekitar dengan mengajak mereka bergabung menjadi tenaga kerja di PT. Mifa Bersaudara.

Terkait pendampingan dan penguatan kegiatan ekonomi profesi dan sumberdaya lokal yang dimiliki, seperti: pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan dan perdagangan. Hal ini juga sesuai dari pernyataan bapak MA selaku masyarakat/ sekretaris Desa Reudeup: *“Untuk tiap tahunnya PT. Mifa Bersaudara memberikan bantuan kepada masyarakat seperti hewan ternak. Untuk masyarakat desa Reudeup sendiri berupa bebek. Selain Desa Reudeup ada juga beberapa Desa lain yang mendapatkan bantuan ternak seperti Desa Buloh, Pucok Reudeup. Jenis hewan ternak yang dibagikan berbeda-beda ada yang kambing dan lain sebagainya.”*

Harapan PT. Mifa Bersaudara ini dalam memberikan hewan ternak ini dapat memberikan atau mendukung sektor riil

masyarakat sehingga masyarakat lebih produktif dan memiliki jiwa berwirausaha salah satunya adalah dengan beternak.

Hal ini sama seperti bantuan hewan ternak yang diberikan oleh PT. Mifa Bersaudara pada tahun tahun sebelumnya kepada masyarakat di Desa Peunaga Cut Ujong sebanyak 20 kepala keluarga yang bermukim disamping *Stokpile* pelabuhan khusus batubara PT. Mifa Bersaudara mendapatkan pelatihan lanjutan yang berkaitan dengan penguatan kelembagaan kelompok budidaya bebek petelur. Pelaksanaan program ini dilakukan langsung oleh tim program Pengembangan Masyarakat Aceh (PPMA)-CSR PT. Mifa Bersaudara yang kegiatannya dipusatnya disalah satu rumah penerima manfaat dusun pertanian. Seperti pernyataan dari Bapak Azizon: *“Pelatihan penguatan kelembagaan ini merupakan salah satu bagian dari pembinaan bagi peternak yang bertujuan menumbuhkan kerjasama dan mampu mengelola usaha secara mandiri dan berskala lebih besar”*

Adapun bantuan ternak yang diberikan oleh PT. Mifa Bersaudara ini tidak hanya selesai dalam proses pemberian saja akan tetapi diikuti dengan proses pembinaan dan pengawasan masyarakat sekitar sehingga masyarakat benar-benar mampu mengelola usaha ini agar lebih produktif. Walaupun pembinaan ini tidak dapat dilakukan di semua desa tetapi ada beberapa desa yang dilakukan pembinaan.

Selanjutnya upaya PT. Mifa Bersaudara untuk meningkatkan pendapatan riil yaitu dengan memprioritaskan

Pengutamaan penggunaan masyarakat sekitar tambang, sesuai dengan kompetensi. Bentuk programnya melalui pelatihan green operator bagi pemuda/masyarakat wilayah operasional sebagai upaya peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kompetensi masyarakat untuk menjadi operator alat berat.

- b. Penguatan terhadap kegiatan Sosial dan Budaya, meliputi: Kegiatan support terhadap pembangunan sarana dan prasarana ibadah dan kegiatan keagamaan dan syariat Islam, bantuan rumah layak huni, Bantuan sosial dan bencana alam, serta partisipasi dalam pelestarian budaya lokal & kearifan lokal.

Selain itu kewajiban dan tanggungjawab perusahaan ini sudah diatur dalam Undang-Undang dan di Aceh juga diatur didalam Undang-Undang Pemerintah Aceh (UUPA) serta terdapat di dalam Qanun Aceh Barat Tentang CSR. Konsep dan strategi PT Mifa Bersaudara dalam mengembangkan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dilakukan secara bertahap di mulai dari sebelum perusahaan berproduksi sampai dengan pasca produksi. Secara umum dapat dilihat pada gambar berikut di bawah, disebut sebagai Mifa CSR Strategy, 25 years Program MAP:

Tabel 4.3
Mifa CSR Strategy

2011-2014 Infrastructure Development	2015-2017 Commercial Production	2018-2022 Top Production	2023-2032 Top Production	2033-dst Top Production /Preparation for Project Closure
Social License to Operate	Transitioning Community	Transformed Community (Renewed mind set, memiliki pemahaman yang benar terhadap industri)	Self Reliant & Self Sufficient Community (Masyarakat Mandiri)	Welfare Society (Masyarakat Madani)
Social Cost & Image Building	Social Investment & Empowerment	Social Capital Sustainability Development	Sustain	Sustainable, transitioning stage to prepare community for coal mining project closure

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sejak perusahaan ini berdiri ia sudah memiliki strategi, dimana strategi awal dimulai dengan pembangunan infrastruktur, izin sosial untuk beroperasi diikuti dengan pemberdayaan masyarakat serta di akhiri dengan strategi berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya program CSR PT. Mifa Bersaudara dibagi atas 8 program utama yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan.
2. Kesehatan
3. Tingkat pendapatan riil atau pekerjaan.
4. Kemandirian ekonomi.
5. Sosial budaya.
6. Partisipasi pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

7. Pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM.
8. Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

Berdasarkan kajian diatas dapat dilihat bahwasannya PT. Mifa Bersaudara sendiri telah memberikan atau menyediakan program-program yang memang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Kepuasan Masyarakat. Dimana Masyarakat merasa puas dan merasa terbantu dengan adanya PT. Mifa Bersaudara ini sendiri melalui program-program yang telah mereka kembangkan.

Selain itu respons masyarakat terhadap PT Mifa Bersaudara dari sektor sosial ekonomi cukup baik hal ini dapat diketahui dari hasil Kajian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang dilakukan oleh tim Peneliti dari UIN Arraniry yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Indeks Kepuasan Masyarakat

No	Pilar	IKM	Konversi IKM	Tingkat IKM
1	Pendidikan	3,34	83,5	Sangat Puas
2	Kesehatan	3,10	77,5	Puas
3	Pendapatan Rill atau Pekerjaan	3,29	82,25	Sangat Puas
4	Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan	3,20	80,00	Puas
5	Sosial Budaya dan Agama	2,87	71,75	Puas
6	Kemandirian Ekonomi	3,23	80,75	Puas
7	Penguatan Kelembagaan Komunitas Ma	3,27	81,75	Sangat Puas
8	Pembangunan Infrastruktur	3,31	82,75	Sangat Puas
	Rata-rata IKM Keseluruhan Pilar	3,20		
	Besaran Nilai IKM	80,03		PUAS

Sumber: Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja CSR PT Mifa Bersaudara, UIN Ar-Raniry, 2021

Dari hasil Kajian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang dilakukan oleh tim Peneliti dari UIN Ar-Raniry yaitu hasil pengukuran IKM menunjukkan bahwa tingkat Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Program CSR mencapai 80,03, yaitu Puas. Rata rata IKM diperoleh adalah Pilar Pendidikan mencapai 3,34, Pilar Kesehatan sebesar 3,10, Pilar Pendapatan Rill atau Pekerjaan mencapai 3,29, Pilar Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan adalah 3,20, Pilar Sosial Budaya dan Agama sebesar 2,87, Pilar Kemandirian Ekonomi sebesar, 3,23, Pilar Penguatan Kelembagaan Komunitas Masyarakat mencapai 3,27, dan Pilar Pembangunan Infrastruktur sebesar 3,31.

4.5 Kendala yang PT. Mifa Hadapi dalam Mendukung Sosial Ekonomi Masyarakat

Dalam menjalankan program ataupun strategi pihak dari PT. Mifa Bersaudara sendiri telah berupaya semaksimal mungkin agar program yang telah mereka rancang dapat mendatangkan hasil seperti yang mereka inginkan diawal. Akan tetapi terdapat kendala yang mereka hadapi, diantaranya pola pikir masyarakat masih belum berubah akibat terpengaruh saat program penanggulangan bencana tsunami berupa bantuan bersifat donasi tanpa ada keharusan berkelanjutan, serta berlarutnya konflik bersenjata di Aceh, yang membuat perubahan tatanan sosial dan menunjukkan tidak berkembangnya kelembagaan masyarakat baik sosial maupun ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Bapak MA: *“Benar kami ada mendapatkan bantuan*

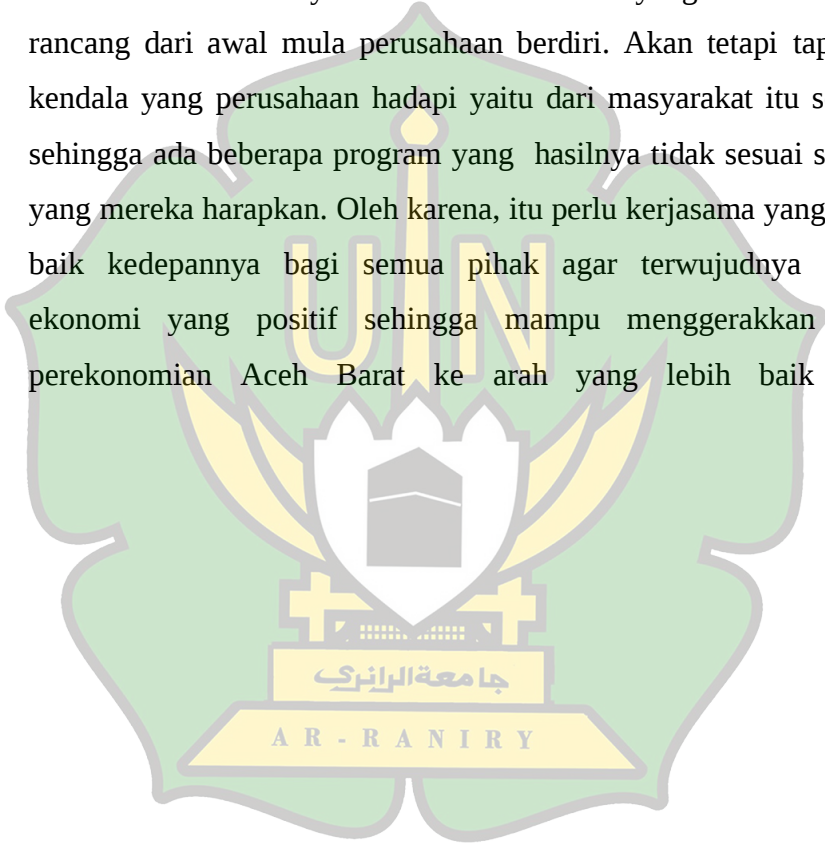
dari PT. Mifa Bersaudara dari segi pemberdayaan masyarakat, seperti dikampung kami sendiri berupa bantuan hewan ternak yaitu bebek namun tidak berkembang”

Selain itu kendala yang dihadapi dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi berbasis lokal seperti di sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan yaitu kondisi saat ini dalam pengembangan ekonomi produktif adalah kondisi angkatan kerja usia produktif telah terserap menjadi karyawan di PT Mifa Bersaudara dan mitra kerjanya. Pola pikir masyarakat terkait pekerjaan juga sudah mulai berubah dari agraris menjadi industri. Mereka menjadi tertarik dan fokus untuk menjadi tenaga kerja di perusahaan. Akibatnya pekerjaan yang berhubungan dengan pertanian dan UKM bukan menjadi pekerjaan utama dan minat utama masyarakat. Secara Umum kegiatan program pertanian secara umum dan UKM dikerjakan oleh masyarakat dengan umur di atas 45 tahun dan Wanita.

Begitupun hasil wawancara dengan Bapak AN selaku manager CSR PT. Mifa Bersaudara: *“Kegiatan Program pemberdayaan masyarakat berjalan dengan pendampingan namun kelembagaan masyarakat sulit berkembang. hal ini ditandai dengan sulitnya dalam mengumpulkan masyarakat untuk berusaha dalam bentuk kelompok usaha bersama. Namun masyarakat tetap antusias dalam menerima bantuan dan terus berharap agar bantuan sarana produksi tetap ada. Diperlukan solusi bersama*

dalam mengatasi persoalan ini antara perusahaan, pemerintah, perguruan tinggi maupun lembaga swadaya masyarakat lainnya.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Mifa Bersaudara telah berupaya semaksimal mungkin demi terwujudnya sosial ekonomi masyarakat sekitar sesuai yang telah mereka rancang dari awal mula perusahaan berdiri. Akan tetapi ada kendala yang perusahaan hadapi yaitu dari masyarakat itu sendiri sehingga ada beberapa program yang hasilnya tidak sesuai seperti yang mereka harapkan. Oleh karena, itu perlu kerjasama yang lebih baik kedepannya bagi semua pihak agar terwujudnya sosial ekonomi yang positif sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian Aceh Barat ke arah yang lebih baik lagi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak dari adanya pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Aceh Barat yaitu: penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh PT. Mifa Bersaudara bagi masyarakat sekitar tambang, pembangunan infrastruktur berupa pembangunan rumah layak huni, pembangunan mesjid, pembangunan MCK (Mandi cuci kakus dan merenovasi jalan Desa, serta dari aspek pendidikan berupa pemberian beasiswa, program mifa mengajar, support pemberian penguatan pada keilmuan, pengadaan perlengkapan ajar, pelatihan bagi pemuda wilayah operasional, program sarjana magang, serta support terhadap kampus merdeka.
2. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan batubara PT. Mifa Bersaudara dalam mendukung sosial ekonomi masyarakat lokal yaitu melalui peningkatan tingkat pendapatan riil dan penguatan terhadap kegiatan sosial dan budaya.

5.2 Saran

Adapun saran-saran dari penulis diantaranya sebagai berikut:

4. Bagi PT. Mifa Bersaudara dalam memberikan bantuan agar lebih melihat atau mengkondisikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar serta melakukan pembinaan yang lebih agar program-program yang direncanakan atau bantuan yang diberikan dapat optimal dan sesuai dengan harapan mereka.
5. Bagi masyarakat agar lebih produktif serta perlu adanya kerja sama yang solid antara masyarakat dalam mengembangkan program-program maupun bantuan yang telah diberikan oleh PT. Mifa Bersaudara, terutama dari sektor sosial ekonomi agar membawa roda perekonomian ke arah yang lebih baik lagi.
6. Perlunya dukungan dari pemerintah melalui kerjasama dengan PT. Mifa Bersaudara guna mendukung sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Aceh Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas., A.V., Purwanto., Djamaluddin., Alhaddad., U.Z. (2018). Peran Sektor Pertambangan Terhadap Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. (2018) *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Sains Dan Teknologi. Volume 4: November 2018*.
- Apriyanto, Dedek., & Harini, Rika. (2012). Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(3).
- Ayu dkk (2016). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pertambangan Nikel di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. *Jurnal Ekonomi (JE) Vol .1(1), April 2016*, hal: 135-145.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2015). *Peraturan Pemerintah Tentang Kawasan Industri No. 142 Tahun 2015*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Basrowi., & Juariyah. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* , vol 7 no 1.
- Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral. (2019). *Data Pertambangan Batubara Aceh Barat Tahun 2019*.
- Fachlevi dkk. (2015). Dampak dan Evaluasi Kebijakan Pertambangan Batubara di Kecamatan Meureubo. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Vol. 2 No. 2, Agustus 2015*: 171-180.
- Hartana. (2020). *Solusi Hukum Bisnis Raksasa Perusahaan Pertambangan Batubara*, Yogyakarta: Genta Publishing.
- Jimmy, N.K., & Rapiandi, Isak. (2020). Dampak Pertambangan Batubara dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulunga, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN) vol 8 no 2*.

- Kementerian Energi dan Sumber Daya Aceh. (2020). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Provinsi Aceh*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1 Tahun 2014*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.4 Tahun 2009*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 Tentang Mineral dan Batubara*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Kementerian Hukum dan HAM. (2002). *Pengesahan Akta Perseroan Terbatas No.C-03647.HT.01.01.TH.2002*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Olahraga (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan*.
- Kitula, A.G.N. (2005). The Environmental and Socio-Economic Impacts of Mining on Local Livelihoods in Tanzania: A Case Study of Geita District. *Journal Science Direct*, Vol 14 (2006) 405-414.
- Lestari, Diana. (2016). Dampak Investasi Sektor Pertambangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol 8 no 2.
- Wijianto. (2006). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, Vol.2, No.2 Desember 2016

- Lestari, Dwi Rico. (2019), "Kontribusi PT Daya Bambu Sejahtera (DBS) Pertambangan Batubara terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mangupeh. *Skripsi*. Jambi: Universitas Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mansyah, Nur. (2013). Studi Tentang Dampak Pertambangan Batubara bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga. *EJournal Administrasi Negara*, 2013, 1 (3): 843-857
- Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurza, Azizon., Kaddafi, T., Nursyidah., Gani, AN., Maulana, OA. (2018). Strategi Public Relations "Sustainable Social License to Operate". Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Pemerintah Indonesia. (2010). *Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan pasal 34*. Jakarta: Kementerian ESDM
- Qanun Kabupaten Aceh Barat No. 10 Tahun 2015 tentang Tanggung jawab Lingkungan Perusahaan (TJSLP).
- Qanun Provinsi Aceh Nomor 12 Tahun 2002 Tentang Pertambangan Umum, minyak bumi dan gas alam.
- Reksoprayitno, Soediyono. (2009). *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE): UGM
- Reno, Fitriyanti. (2016). Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Redoks*, 1(1).
- Salim HS. (2012). *Hukum Pertambangan Mineral & Batu Bara*. Jakarta: Sinar Grafika
- Soemarwoto, Otto (2009). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Cet. 19. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2008). *Bahan Galian Industri*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sukirno., Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sukmadinata, Syaodih Nana (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardi., M. (2004). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Jakarta
- Suparmoko, M. (2000). *Pengantar Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE): UGM
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Untung Budi. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wibhawa., & Budhi. (2011). *Social Entrepreneurship Social Enterprise (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Zona, N.H. (2013). *Bentuk Program Corporate Social Responsibility Bank Nagari dan Manfaatnya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi pada Program CSR Bank Nagari Cabang Pankalan)*. Skripsi. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Zulaiha., Nurfajriah. (2010). *Perancangan Kursi Kuliah yang Ergonomis di Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar wawancara ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“Dampak Adanya Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kabupaten Aceh Barat”**. Berikut beberapa daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan:

- a. Pertanyaan yang ditujukan untuk masyarakat disekitar area Pertambangan
 1. Sebelum adanya perusahaan pertambangan batubara di Kecamatan Meureubo mata pencaharian masyarakat sekitar ditumpu oleh sektor pertanian, namun setelah adanya perusahaan pertambangan ini sebagian masyarakat mulai beralih profesi baik menjadi pedagang maupun bekerja pada PT. Mifa Bersaudara? Apa saja faktor pemicu terjadinya hal tersebut? Apakah hal tersebut sesuai dengan yang diinginkan masyarakat atau keadaan lain yang memaksa sehingga menyebabkan beralihnya mata pencaharian masyarakat?
 2. Apakah ada akses kemudahan bagi masyarakat sekitar untuk dapat bekerja di perusahaan PT. Mifa Bersaudara?
 3. Dengan adanya pertambangan batubara ini juga membuka peluang yang besar terhadap lapangan usaha bagi masyarakat sekitar, seperti menjadi penyedia barang atau

jasa. Apakah pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut memadai sehingga tingkat pemenuhan kebutuhan hidup tercukupi?

4. Bila dilihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja apakah perusahaan memberikan pelatihan ataupun bimbingan teknis agar dapat bergabung menjadi tenaga kerja di PT. Mifa Bersaudara ini?
5. Infrastruktur yang memadai merupakan penunjang dari aktivitas ekonomi, infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Apa saja fasilitas yang telah diberikan oleh PT. Mifa Bersaudara yang manfaatnya telah dapat dirasakan oleh masyarakat sampai saat ini?
6. Apakah fasilitas yang diberikan oleh PT. Mifa Bersaudara sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
7. Pendidikan merupakan aset penting yang dimiliki oleh setiap orang dalam meningkatkan pengetahuannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rico tahun 2019 yang berjudul “Kontribusi PT Daya Bambu Sejahtera (DBS) Pertambangan Batubara Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mangupeh” dikatakan bahwa Kepedulian perusahaan merupakan suatu tuntutan dari masyarakat agar mereka bisa diperhatikan terutama dalam hal pendidikan. Apakah PT Mifa juga menunjukkan rasa peduli terhadap aspek pendidikan terutama bagi masyarakat sekitar yang

sedang menempuh pendidikan, misalnya memberikan fasilitas seperti bus sekolah ataupun lain sebagainya?

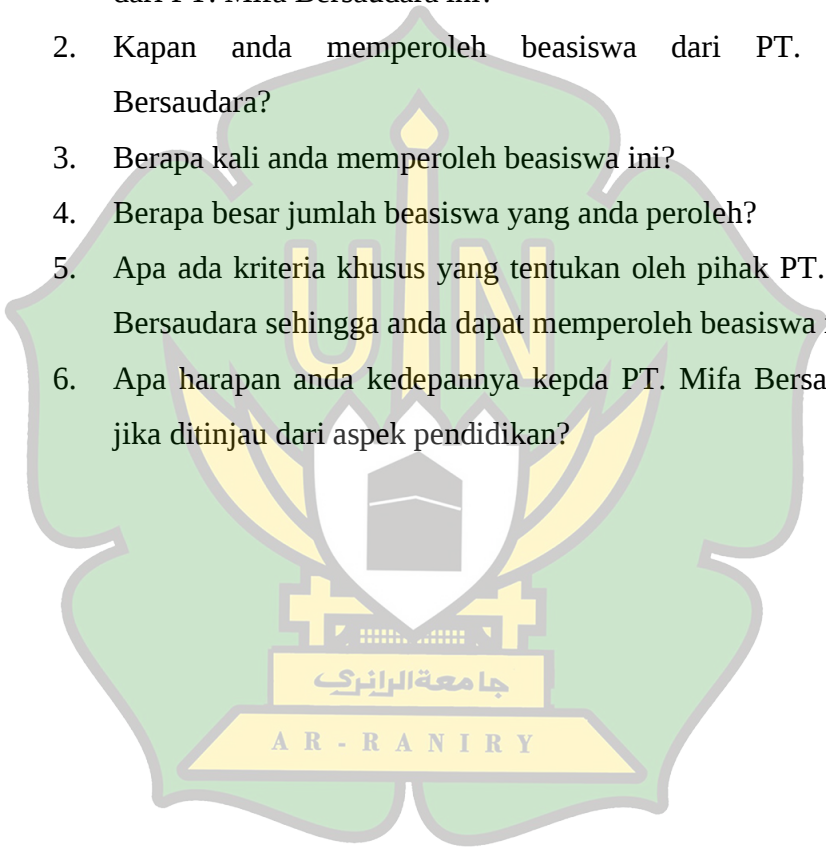
8. Salah satu wujud kepedulian PT. Mifa Bersaudara terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dengan memberikan beasiswa bagi masyarakat. Apakah penyaluran beasiswa ini dilakukan dengan rutin dan siapa saja yang berhak mendapatkan beasiswa tersebut?

b. Daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada pihak PT. Mifa Bersaudara

1. Ketika perusahaan berdiri disuatu daerah tentunya memiliki tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi terhadap masyarakat atau dikenal dengan kata *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam hal ini bagaimana tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh PT Mifa Bersaudara?
2. Dari sektor sosial ekonomi apa saja upaya yang dilakukan oleh PT Mifa Bersaudara?
3. Bagaimana konsep PT. Mifa Bersaudara dalam mengembangkan program pengembangan masyarakat? Serta bagaimana strategi dari program CSR yang dilakukan oleh PT. Mifa Bersaudara dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat lokal?
4. Menurut PT. Mifa Bersaudara bagaimana respon masyarakat terhadap adanya PT. Mifa Bersaudara dari sektor sosial ekonomi?

5. Apakah selama ini terdapat keluhan masyarakat dengan hadirnya PT. Mifa Bersaudara jika dilihat dari sektor sosial ekonomi?
6. Bagaimana dampak adanya pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi PT. Mifa Bersaudara dalam mendukung sosial ekonomi masyarakat?
8. Pendidikan merupakan aset penting yang dimiliki oleh setiap orang dalam meningkatkan pengetahuannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rico tahun 2019 yang berjudul “Kontribusi PT Daya Bambu Sejahtera (DBS) Pertambangan Batu Bara Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mangupeh” dikatakan bahwa Kepedulian perusahaan merupakan suatu tuntutan dari masyarakat agar mereka bisa diperhatikan terutama dalam hal pendidikan. Apakah PT. Mifa Bersaudara juga menunjukkan rasa peduli terhadap aspek pendidikan terutama bagi masyarakat sekitar yang sedang menempuh pendidikan, misalnya memberikan fasilitas seperti bus sekolah ataupun lain sebagainya?
9. Salah satu wujud kepedulian PT. Mifa Bersaudara terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dengan memberikan beasiswa bagi masyarakat. Apakah penyaluran beasiswa ini dilakukan dengan rutin dan siapa saja yang berhak mendapatkan beasiswa tersebut?

- b. Pertanyaan yang ditujukan untuk mahasiswa atau mahasiswi yang memperoleh beasiswa dari PT. Mifa Bersaudara
1. Dari mana anda memperoleh informasi mengenai beasiswa dari PT. Mifa Bersaudara ini?
 2. Kapan anda memperoleh beasiswa dari PT. Mifa Bersaudara?
 3. Berapa kali anda memperoleh beasiswa ini?
 4. Berapa besar jumlah beasiswa yang anda peroleh?
 5. Apa ada kriteria khusus yang ditentukan oleh pihak PT. Mifa Bersaudara sehingga anda dapat memperoleh beasiswa ini?
 6. Apa harapan anda kedepannya kepada PT. Mifa Bersaudara jika ditinjau dari aspek pendidikan?



Lampiran 2 Foto Penelitian



Gambar 1 Wawancara bersama Bapak Azizon selaku manager CSR dan Corporate Communication PT. Mifa Bersaudara



Gambar 2 Wawancara bersama Bapak Zubairi selaku Keuchik Desa Pucok Reudeup



Gambar 3 Wawancara bersama Bapak M. Arsad selaku masyarakat Reudeup



Gambar 4 Wawancara bersama Redha selaku masyarakat Sumber Batu



Gambar 5 Wawancara bersama Bapak Abdul Manan selaku masyarakat/Kadus Desa Pucok Reudeup



Gambar 6 Lokasi Penambangan Batubara PT. Mifa Bersaudara



Gambar 7 Lokasi Penambangan Batubara PT. Mifa Bersaudara



Gambar 8 Lokasi Penambangan Batubara PT. Mifa Bersaudara



Gambar 9 Rumah Layak Huni yang diberikan Oleh PT. Mifa Bersaudara

Lampiran 3 Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Meliza
NIM : 180604145
Tempat/Tgl. Lahir : Lapang/23 Oktober 2000
Status : Mahasiswa
Alamat : Lamugob, Banda Aceh
No. Hp : 082384806527
Email : 180604145@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Gunong Meuh
2. SMP : SMPs Darul Aitami
3. SMA : MAN 1 Aceh Barat
4. perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Jabar
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Zubaidah (Almh)
Alamat Orang Tua : Aceh Barat